



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK WAWANCARA
DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
PADA SISWA KELAS VII A SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Mahdjub Ulufiyah
NIM 130210402024**

Dosen Pembimbing I : Dr. Muji, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Bambang Edi Pornomo, S.Pd, M.Pd.
Dosen Pembahas I : Dr. Sukatman, M.Pd.
Dosen Pembahas II : Dr. Arief Rijadi, M.Si, M, Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK WAWANCARA
DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
PADA SISWA KELAS VII A SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

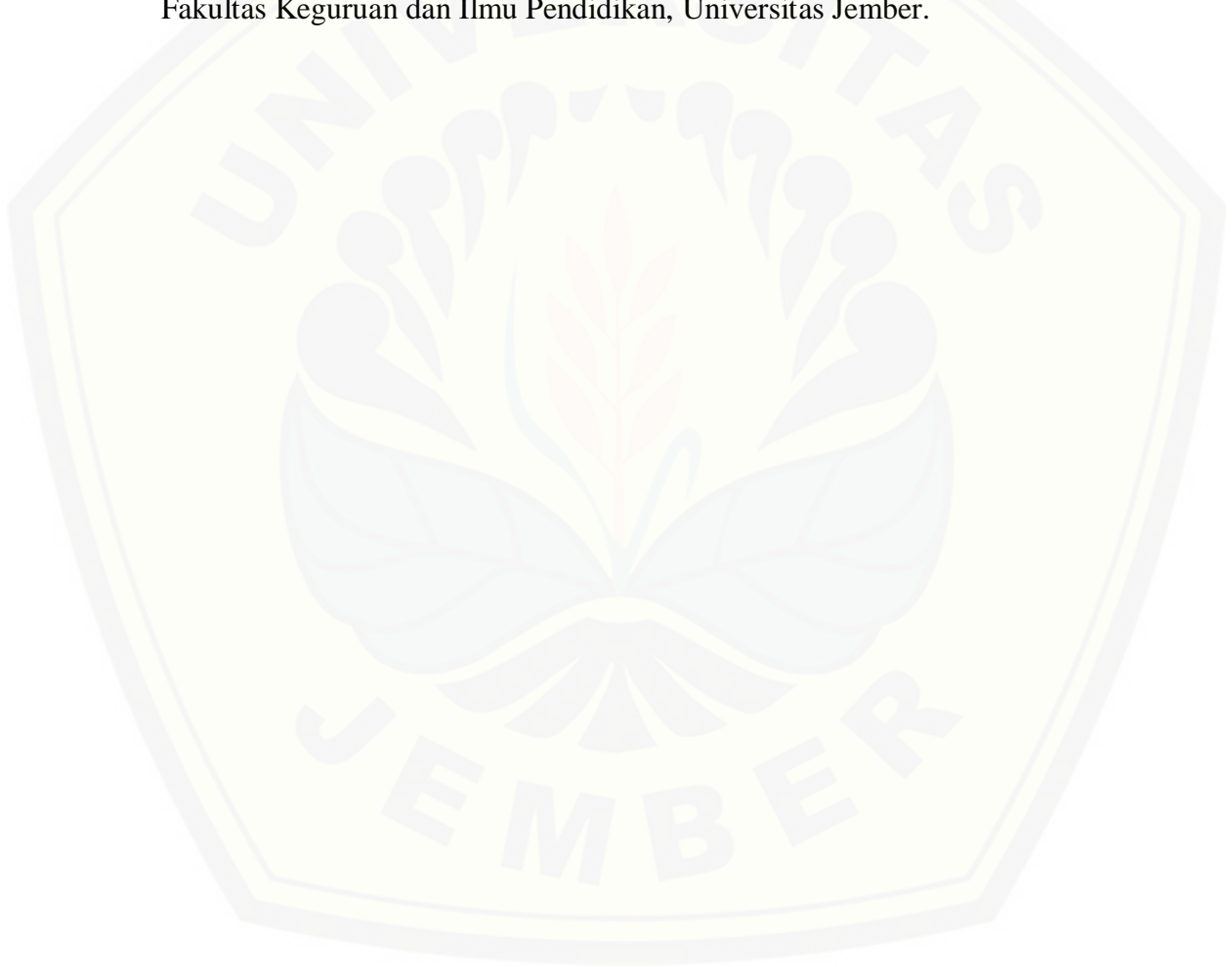
**Mahdjub Ulufiyah
NIM 130210402024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang melancarkan segala urusan. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

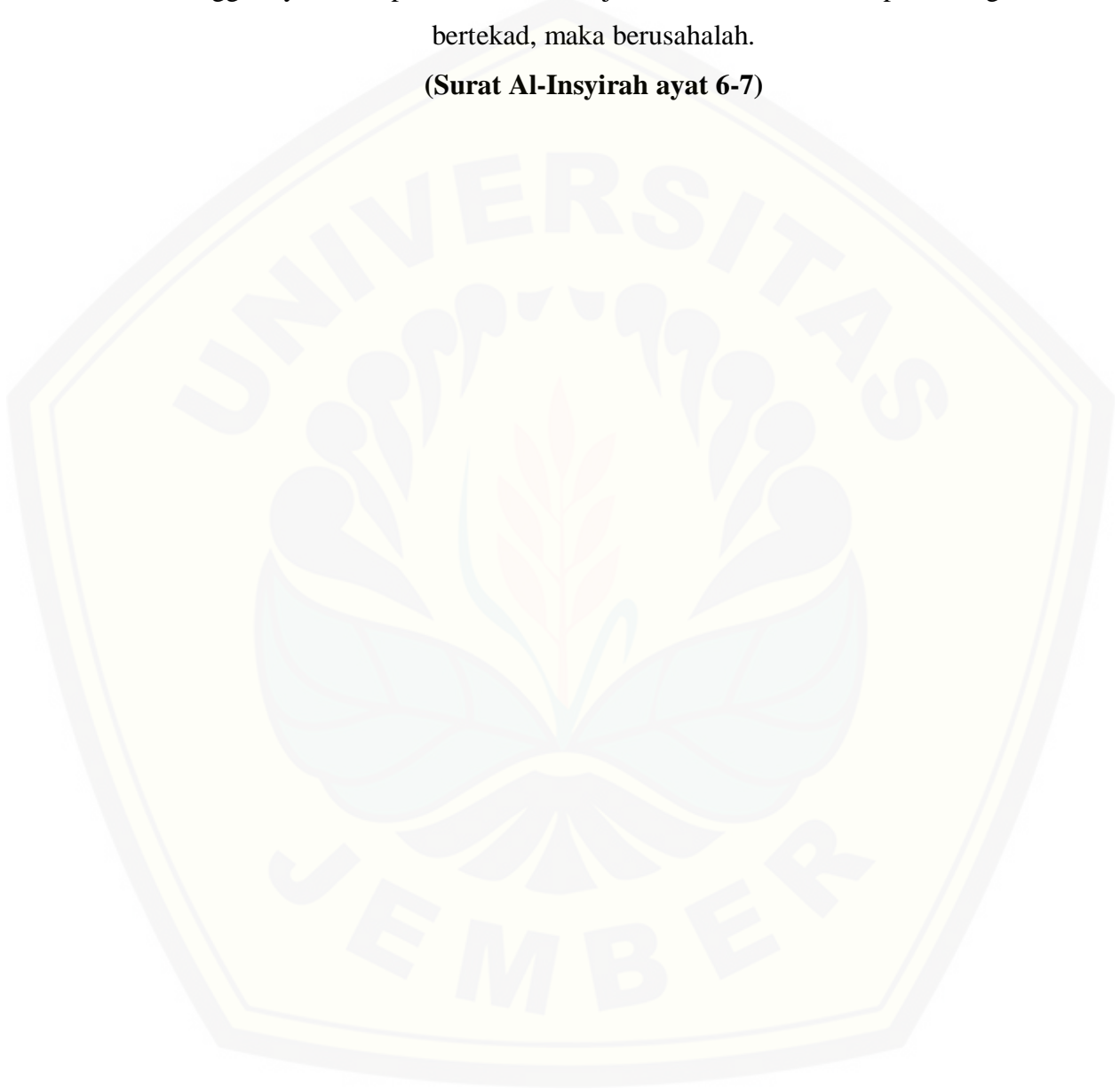
1. Aba Sulton dan ummi Asiyah tercinta, serta keluarga besarku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa yang tak pernah terputuskan untuk kesuksesanku;
2. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater yang kubanggakan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.



MOTO

Sesungguhnya disetiap masalah disertai jalan keluar, kemudian apabila engkau bertekad, maka berusahalah.

(Surat Al-Insyirah ayat 6-7)



Al-Quran

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahdjub Ulufiyah

Nim : 130210402024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 7 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,

Mahdjub Ulufiyah
NIM. 130210402024

HALAMAN PENGAJUAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK WAWANCARA
DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
PADA SISWA KELAS VII A SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Mahdjub Ulufiyah
Nim : 130210402024
Angkatan tahun : 2013
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 15 Mei 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716198702 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012200501 001

HALAMAN PEMBIMBING

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK WAWANCARA
DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
PADA SISWA KELAS VII A SMPN 7 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Mahdjub Ulufiyah
NIM 130210402024**

Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.

Pembimbing Anggota : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 7 Jember”

Pada:

hari, tanggal : Senin, 28 Agustus 2017

pukul : 08:50 - 10:30 WIB

tempat : Gedung 35H 109

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muji, M.Pd.
NIP 195907161987021002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197510122005011001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 196401231995121001

Drs. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP 196701161994031002

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VII A SMPN 7 Jember:

Mahdjub Ulufiyah; 2017; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keterampilan berbahasa ada empat yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Pada umumnya keterampilan menyimak diajarkan lebih awal dengan tujuan seseorang dapat menangkap informasi ataupun berita dan dilanjutkan pada keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menyimak penting bagi seorang pelajar, karena seorang pelajar butuh keterampilan untuk menangkap informasi yang disampaikan guru dalam semua bidang pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A SMPN 7 Jember.

Permasalahan dalam penelitian berupa: (1) bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII A SMPN 7 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*? dan (2) bagaimanakah hasil peningkatan menyimak wawancara siswa kelas VII A SMPN 7 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*?

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK), dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari pengamatan awal, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, kemudian dilanjutkan dengan tindakan kedua. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan adalah data yang berupa uraian-uraian atau kalimat seperti hasil catatan lapangan atau hasil observasi dan data kuantitatif yang digunakan adalah data yang berupa angka hasil penilaian siswa. Sumber data diperoleh dari data yang

berupa uraian-uraian atau kalimat seperti hasil catatan lapangan atau hasil observasi didapat dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 7 Jember dan siswa kelas VII A SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017 dan dari hasil penilaian siswa, yaitu hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *TPS* dalam proses pembelajaran menyimak wawancara. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas dan juga hasil pencapaian nilai siswa, yaitu aktivitas siswa pada prasiklus yaitu 20 siswa yang aktif atau 48,78% sedangkan pada siklus I siswa yang aktif yaitu 24 siswa atau 58,52%, dan pada siklus II siswa yang aktif yaitu 30 siswa atau 73,17% dan hasil pencapaian nilai siswa pada prasiklus yaitu 17 siswa atau 41,46% sedangkan pada siklus I yaitu 20 siswa atau 48,78% dan pada siklus II yaitu 32 siswa atau 78,04%. Jadi penerapan metode think pair share telah meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menyimak wawancara di kelas 7 A SMPN 7 Jember.

Saran yang disampaikan antara lain: 1) Bagi siswa, disarankan untuk menjadikan hasil penelitian sebagai tolak ukur peningkatan belajar keterampilan menyimak, 2) Bagi guru, hasil penelitian disarankan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan metode pembelajaran menyimak wawancara pada kesempatan yang berbeda, 3) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian disarankan untuk dapat meningkatkan kualitas belajar sekolah dan pelayanan pendidikan sekolah, dan 4) Bagi peneliti sebidang ilmu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pengembangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan dalam

PRAKATA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 7 Jember. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan stara satu (S1) pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Furoidatu Husnia, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Dr. Muji, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan penuh perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengalaman.
8. Drs. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir;
9. Bu nunik, selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN 7 Jember yang telah membantu jalannya penelitian.

10. Kedua orang tua Aba Sulton Ali Hidayatullah, Ummi Asiyah, kakak Alisa Sufiyah, Andre Junaidy, nenek Janati, kedua ponakan Fiko dan Richo tersayang, juga keluarga besarku yang telah mencurahkan kasih sayang, semangat, dukungan serta motivasi dan juga doa yang tidak pernah terputuskan demi kesuksesanku;
11. Mas Ardi, dan teman seperjuanganku Geng Rumpik serta Geng Hoax terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi dan hiburan;
12. Lingua Franca 2013, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini;
13. Seluruh pihak yang telah berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis,

Jember, 28 Agustus 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Pembelajaran Kooperatif	9
2.2.1 Tujuan Pembelajaran Kooperatif	11
2.2.2 Unsur Penting dan Prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif	12
2.2.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	14
2.3 Metode <i>Think Pair Share</i>	16
2.3.1 Tujuan <i>Think Pair Share</i>	17

2.3.2 Langkah-Langkah <i>Think Pair Share</i>	18
2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan <i>Think Pair Share</i>	20
2.4 Menyimak	21
2.4.1 Tujuan Menyimak	22
2.4.2 Proses Menyimak	23
2.4.3 Jenis Menyimak	24
2.5 Pembelajaran Menyimak	26
2.5.1 Materi Pembelajaran Menyimak	27
2.5.2 Metode Pembelajaran Menyimak	29
2.5.3 Teknik Evaluasi Pembelajaran Menyimak	31
2.6 Wawancara	32
2.6.1 Pembelajaran Wawancara di SMP	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2 Subjek Penelitian	34
3.3 Jenis dan Rancangan	35
3.4 Prosedur Penelitian	35
3.4.1 Prasiklus	36
3.4.2 Siklus I	37
3.5 Data dan Sumber Data	39
3.6 Teknik Pengumpul Data	39
3.6.1 Observasi	40
3.6.2 Catatan Lapangan	41
3.6.3 Wawancara	41
3.6.4 Dokumentasi	41
3.6.5 Tes	42
3.7 Teknik Analisis Data	42
3.8 Instrumen Penelitian	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	48

4.1. Proses Penerapan Metode <i>TPS</i> dalam Pembelajaran menyimak wawancara	48
4.1.1 Siklus I.....	48
4.1.2 Siklus II	58
4.2 Kemampuan Siswa dalam Menyimak Wawancara setelah diterapkan Metode <i>TPS</i>	66
4.2.1 Siklus I.....	66
4.2.2 Siklus II	68
4.2.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	69
4.2.4 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Setiap Aspek Menyimak Wawancara	70
BAB 5. PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
AUTOBIOGRAFI	134

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
A. MATRIK PENELITIAN.....	76
B. PEDOMAN PENGUMPUL DATA	78
C. PEDOMAN HASIL OBSERVASI.....	80
D. RPP PRASIKLUS	83
E. RPP SIKLUS I	89
F. LEMBAR KERJA KELOMPOK.....	91
G. HASIL OBSERVASI SIKLUS I.....	100
H. RPP SIKLUS II	103
I. LEMBAR KERJA KELOMPOK.....	110
J. HASIL OBSERVASI SIKLUS II.....	111
K. NILAI SISWA PRASIKLUS	117
L. NILAI SISWA SIKLUS I.....	119
M. NILAI SISWA SIKLUS II	121
N. TABEL PERBANDINGAN	123
O. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I.....	124
P. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II	126
Q. DOKUMENTASI	128
R. WAWANCARA.....	130
S. SURAT IZIN PENELITIAN	132
T. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	133

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
3.1 KRITERIA KEBERHASILAN PEMBELAJARAN SISWA.....	43
3.2 KRITERIA KEBERHASILAN PEMBELAJARAN SISWA.....	43
3.3 KRITERIA KEBERHASILAN PEMBELAJARAN SISWA.....	46
4.1 JADWAL PENELITIAN DAN PENGAMBILAN DATA.....	49
4.2 HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I.....	52
4.3 JADWAL PENELITIAN DAN PENGAMBILAN DATA.....	57
4.4 HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II.....	61
4.5 KEMAMPUAN RATA-RATA SISWA DISETIAP ASPEK PADA SIKLUS I.....	67
4.6 KEMAMPUAN RATA-RATA SISWA DISETIAP ASPEK PADA SIKLUS II.	68
4.7 PERBANDINGAN NILAI RATA-RATA SISWA.....	69

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Selain itu, dijelaskan apa saja yang menjadi masalah sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penelitian tindakan kelas.

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) diajarkan pada siswa saat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saat belajar bahasa, keempat keterampilan tersebut diajarkan kepada siswa secara bertahap mulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa pada siswa adalah untuk melatih dan meningkatkan kecakapan siswa dalam berbahasa Indonesia baik dari segi penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika proses pembelajaran di kelas, tidak menutup kemungkinan keempat keterampilan tersebut digunakan secara bersamaan. Seperti saat pembelajaran keterampilan menyimak wawancara, siswa juga menerapkan keterampilan menulis untuk mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat yaitu mencatat siapa tokoh yang diwawancarai, inti dari wawancara, dan informasi yang ada dalam wawancara.

Keterampilan menyimak diajarkan terlebih dahulu karena keterampilan tersebut merupakan dasar dari tiga keterampilan lainnya. Selain itu, menyimak diajarkan lebih awal dengan tujuan seseorang dapat menangkap informasi ataupun berita dan dilanjutkan pada keterampilan berbahasa lainnya. Misalnya, saat seseorang sedang mendengarkan pidato ataupun saat berwawancara dengan narasumber. Pada kegiatan tersebut keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling

banyak digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber atau sumber wawancara.

Keterampilan menyimak penting bagi seorang pelajar, karena seorang pelajar butuh keterampilan untuk menangkap informasi yang disampaikan guru. Keterampilan menyimak penting bagi seorang pelajar, karena seorang pelajar butuh keterampilan untuk menangkap informasi yang disampaikan guru dalam semua bidang pelajaran. Dengan lain kata, keterampilan menyimak tidak hanya dibutuhkan siswa saat pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelajaran lainnya keterampilan menyimak juga sangat dibutuhkan. Misalnya, pelajaran menghitung seperti matematika, ketika guru menjelaskan rumus-rumus maka siswa akan menyimak hal yang dijelaskan oleh guru. Pelajaran menggambar, ketika guru menjelaskan konsep-konsep menggambar maka siswa akan menyimak hal tersebut. Di samping itu keterampilan menyimak juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orangtua menasehati anaknya, anak tersebut akan menyimak nasehat-nasehat dari orangtuanya, dan dalam transaksi jual beli, pembeli akan menyimak apa yang ditawarkan oleh penjual. Oleh karena hal-hal di atas keterampilan menyimak penting untuk diajarkan.

Idealnya sebuah pembelajaran keterampilan menyimak, seorang siswa harus berkonsentrasi, siswa harus benar-benar memusatkan perhatian kepada materi yang disimak. Siswa harus menghargai guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Siswa harus bersungguh-sungguh dan tidak mudah terganggu. Siswa harus membuat catatan, karena kegiatan menyimak yang baik adalah kegiatan menyimak yang diikuti dengan kegiatan mencatat, yaitu mencatat hal-hal penting bagi siswa. Siswa juga harus selektif dalam memilih bagian-bagian yang inti. Selain pada siswa, letak ideal pembelajaran menyimak juga terletak pada guru. Misalnya, guru harus memberikan motivasi pada siswa, artinya siswa mempunyai tujuan tertentu sehingga untuk menyimak kuat, selain itu guru juga lebih memperhatikan siswa ketika dalam proses menyimak, jadi guru tidak hanya fokus pada bahan simakan saja.

Gambaran ideal kegiatan menyimak di atas sering tidak terjadi. Realitas menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dengan manfaat yang besar tadi, ternyata masih menjadi permasalahan di sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada 08 Februari 2017 pada pembelajaran menyimak wawancara untuk siswa kelas VII A SMPN 7 Jember, banyak masalah yang ditemukan, salah satunya yaitu pada nilai siswa yang masih belum tuntas. Dari 41 siswa, hanya 17 siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai, selain masalah tersebut yaitu saat proses pembelajaran yang tidak efektif dan daya tangkap siswa yang masih rendah sehingga mempengaruhi nilai yang diperoleh oleh siswa. Kondisi tersebut dikarenakan oleh beberapa hal, yakni:

- a. Siswa kurang konsentrasi ketika penayangan video wawancara, hal ini disebabkan guru hanya fokus pada video yang ditampilkan saja sedangkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan sendiri-sendiri misalnya, berbicara dengan teman sebangku.
- b. Kurang intinya pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru hanya menanyakan siapa yang ada di dalam video, dimana tempat melakukan wawancara, dan apa yang dibicarakan dalam video wawancara tersebut.
- c. Kelas tidak kondusif, hal ini disebabkan karena guru tidak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, akan tetapi siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga kelas menjadi tidak kondusif karena setelah siswa menjawab bersamaan siswa tetap ramai sendiri.
- d. Tidak menghargai waktu, hal ini disebabkan ketika guru memberikan tugas pada siswa untuk menentukan topik yang dibicarakan dalam video wawancara. Tugas dikerjakan individu dan tidak diberikan tenggang waktu untuk menyelesaikannya sehingga masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan lain. Sampai waktu

pembelajaran selesai siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga tugas yang diberikan guru dijadikan pekerjaan rumah.

- e. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model ceramah dan penugasan yang membuat siswa bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menyimak, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media pembelajaran, maka dari itu peneliti memberikan sebuah media kepada guru ketika akan mengajar dan video yang ditampilkan ketika observasi pertama ini adalah video yang diberikan oleh peneliti. Jika metode yang digunakan guru selama ini berlanjut tanpa adanya media maka hal tersebut akan menimbulkan kejenuhan di dalam kelas. Siswa cenderung tidak menyimak wawancara yang dibacakan guru lantaran pembacaan kegiatan wawancara yang kurang menarik dan ada kecenderungan guru lebih fokus pada teks wawancara yang dibacakan sehingga siswa lebih tidak memperhatikan. Kejenuhan yang timbul tersebut dapat berdampak buruk pada kemampuan siswa dalam menyimak.

Salah satu dampak buruk dapat terjadi pada diri siswa yang kurang menguasai keterampilan menyimak adalah selain siswa akan memperoleh nilai yang kurang, siswa tersebut juga tidak akan memiliki keterampilan menyimak yang baik. Jika seorang anak tidak memiliki keterampilan menyimak yang baik, maka anak tersebut akan kesulitan berkomunikasi dan hal itu dapat mempengaruhi tindakan yang selanjutnya dilakukan anak.

Menyadari pentingnya keterampilan ini seorang guru harus lebih tepat dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa khususnya menyimak. Seperti melakukan persiapan awal dimulai dari penyusunan RPP yang baik, menggunakan media yang mendukung materi pembelajaran yang akan diajarkan, selain penggunaan media pembelajaran yang baik, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu faktor berhasilnya suatu pengajaran yang dilakukan oleh guru agar saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Model yang digunakan seharusnya yang

menjadikan siswa aktif, kreatif, dan pengelolaan kelas yang tertib serta kondusif yang tetap menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa aktif apabila dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak menggunakan model ceramah yang hanya dominan pada guru yang berbicara sedangkan siswa tidak. Siswa kreatif, tidak semua individu berjiwa kreatif, maka dari itu perlu adanya kolaborasi antara individu satu dengan lainnya. Kelas yang tertib dan kondusif akan tercipta jika guru mampu menguasai kelas, yaitu dengan ketegasan pada siswa yang kurang memperhatikan.

Banyaknya metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yang ideal, dengan demikian guru harus lebih tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Sehubungan dengan masalah di atas, metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif. Hal itu dikarenakan pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah), dengan memanfaatkan pada kenyataan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan tersebut, belajar berkelompok secara kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat banyak model yang bisa digunakan. Misalnya, metode *jigsaw*, model *group investigation*, *TPS*, *NHT*, *TPW*. Pada penelitian ini peneliti memilih metode *Think Pair Share (TPS)*. Metode *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa bekerja sendiri serta bekerjasama dengan siswa lain. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas, sehingga lebih unggul dibandingkan dengan metode ceramah. Metode (*TPS*) memiliki kelebihan dalam pembelajarannya dibandingkan dengan metode lain dimana dalam tahapan pembelajaran siswa mempunyai waktu untuk berfikir sendiri dalam mengerjakan tugas (tahap *think*),

siswa dituntut berpartisipasi dalam kerjasama kelompok (tahap *pair*), siswa memperoleh kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya (tahap *share*). Oleh karena itu, peneliti menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* karena metode *TPS* di dalamnya terdapat kegiatan individu yaitu siswa memahami wawancara yang kemudian akan dibagikan kepada temannya pada tahap *pair* dan *share*. Dengan demikian jika ada informasi yang terlewatkan maka siswa dapat saling melengkapi. Hal itu rangka mendewasakan siswa dalam menyimak, yakni mengatasi kesulitan dalam menyimak wawancara, mengembangkan kemampuan berpikir dan menjawab dalam komunikasi, serta saling membantu dalam kelompok kecil.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menyimak wawancara tersebut dipilihlah pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*. Terkait ini, penting diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada Siswa Kelas VII A SMPN 7 Jember**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII A SMPN 7 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*?
- 2) Bagaimanakah hasil peningkatan menyimak wawancara siswa kelas VII A SMPN 7 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan proses penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII A SMPN 7 Jember.
- 2) Mendeskripsikan hasil peningkatan menyimak wawancara pada siswa kelas VII A SMPN 7 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak wawancara siswa kelas VII A SMPN 7 jember menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.
- 2) Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar sekolah dan pelayanan pendidikan sekolah.
- 3) Bagi peneliti sebidang ilmu, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pengembangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan dalam.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

- 1) Metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memiliki prinsip berpikir-berpasangan-berbagi.
- 2) Menyimak merupakan mendengarkan suatu ujaran dengan penuh pemahaman.
- 3) Menyimak wawancara siswa kelas VII A SMPN 7 Jember merupakan kegiatan pembelajaran mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian,

pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara menggunakan ujaran atau bahasa lisan melalui kegiatan wawancara.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan pengkajian masalah penelitian ini meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) pembelajaran kooperatif, (3) model *think pair share*, (4) menyimak, (5) pembelajaran menyimak dan (6) wawancara.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan menyimak dengan metode pembelajaran *think pair share* sebelumnya telah dilakukan oleh Astari dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerpen Melalui Model Pembelajaran “Think Pair Share” dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Randudonkal Kabupaten Pemalang* dan oleh Aditama dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audio dengan Teknik “Learning And Making Note” pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kendal*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan dua penelitian terdahulu dalam hal subjek, yakni meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian oleh Astari dengan penelitian ini sama-sama meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *think pair share*, sedangkan penelitian oleh Aditama sama-sama meningkatkan keterampilan menyimak dengan sasaran siswa kelas VII. Di samping memiliki persamaan, penelitian yang akan dilaksanakan juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian oleh Astari meneliti tentang kemampuan menyimak cerpen, dan penelitian oleh Aditama meneliti tentang kemampuan menyimak berita, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tentang menyimak wawancara. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode pembelajaran yakni penelitian oleh Aditama

menggunakan metode *Learning and Making Note* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Think Pair Share*. Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian, yakni penelitian oleh Astari memilih objek siswa kelas XI SMA sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memilih objek siswa kelas VII SMP.

2.2 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menggunakan sistem kerja kelompok dalam penerapannya demi mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konsep pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) bermula dari pembelajaran sebelumnya yakni pembelajaran kompetitif dan individualistis. Pada proses pembelajaran kompetitif dan individualistis siswa dituntut berpikir secara individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan daya kompetisi yang tinggi antara siswa satu dengan yang lainnya.

Menurut Davidson dan Kroll (dalam Hobri 2009:47) “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik”. Sejalan dengan pemikiran Davidson dan Kroll, Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2009:56) berpendapat bahwa “belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa dalam kelompok belajar memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara intensif akan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Implikasinya di dalam proses pembelajaran, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang siswa heterogen atau terdiri atas kemampuan, jenis kelamin, suku/ras yang berbeda-beda. Adanya kelompok dalam belajar kooperatif ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Selama belajar secara kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, diskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik siswa dengan baik siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan yang direncanakan untuk diajarkan. Masing-masing anggota kelompok memiliki tugas untuk mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan membantu temannya dalam menuntaskan materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif mengedepankan kerja tim/kelompok. Pembelajaran kooperatif yang pertama akan membuat siswa berbaur yaitu antar individu dengan individu lain ketika dibentuk sebuah kelompok kecil walaupun pada awalnya tidak saling mengenal secara dekat, berbeda jenis kelamin, dan juga berbeda ras/suku. Kedua akan membuat siswa berbagi ilmu yaitu ilmu yang dimiliki oleh seorang siswa akan dibagi dengan siswa lain pada kegiatan selanjutnya yaitu berdiskusi dengan masing-masing kelompok dan juga pada akhir kegiatan yaitu antar kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya di depan kelas sehingga ilmu yang mereka miliki bisa disampaikan dan diterima oleh kelompok lain dan yang terakhir siswa akan berdiskusi bersama anggota kelompok dengan berbagai kemampuan akademis, jenis kelamin, dan suku/ras yang berbeda. Diskusi akan dilakukan dengan masing-

masing kelompok yang akan mengumpulkan beberapa ide dan gagasan dari setiap masing-masing siswa.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda-beda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membatu siswa menumbuhkan pemikiran yang kritis. Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (dalam Suprijono, 2010:57) adalah “Hasil akademik siswa meningkat dan siswa siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temennya serta pengembangan keterampilan sosial”.

Johnson & Johnson (dalam Hobri, 2008:45) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan ketrampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Sejalan dengan pemikiran Johnson & Johnson, Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2009:59) berpendapat bahwa “Tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keagamaan, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Mengacu pada pemikiran di atas, bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa yaitu ketika kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, karena siswa tidak hanya dituntut secara individual berupaya untuk mencapai sukses atau berusaha mengalahkan rekan mereka, melainkan dituntut dapat bekerja sama untuk mencapai hasil bersama, dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Selanjutnya memfasilitasi siswa yaitu guru membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dari dan membantu siswa untuk berpikir secara kritis ketika menentukan ide-ide dan juga gagasan pokok dari suatu pembelajaran. Terakhir yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk mengatasi masalah yang tidak bisa dipecahkannya sendiri, hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama juga termasuk ke dalam memberikan kesempatan bagi siswa. Demikian pula pada penelitian di SMPN 7 Jember yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran menyimak wawancara.

2.2.2 Unsur Penting dan Prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2010:58) Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan (1) memudahkan siswa belajar, sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan,

nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Sejalan dengan Suprijono, Johnson & Johnson (dalam Hobri 2009:49) mengutarakan terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antarsiswa.
- 2) Interaksi antarsiswa yang semakin meningkat.
- 3) Tanggung jawab individual.
- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.
- 5) Proses kelompok.

Kelima unsur tersebut membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut bisa terjadi karena di dalam sebuah kelompok akan tercipta ketergantungan positif seperti siswa akan berdiskusi dengan teman sekelompok jika menemui suatu permasalahan yang dianggapnya rumit. Selain itu, dengan adanya ketergantungan yang positif antar siswa di dalam kelompok maka interaksi antar siswa juga akan meningkat. Jadi dengan belajar secara kooperatif, siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mudah dan hal itu akan berdampak baik pada nilai yang diperolehnya.

2.2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2010:65) terdapat enam langkah-langkah pembelajaran dalam kooperatif. Langkah-langkah tersebut, yaitu:

- 1) Fase ke-1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Contoh: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan mempersiapkan siswa agar lebih siap menerima pelajaran.

- 2) Fase ke-2: Menyajikan informasi.

Contoh: Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

- 3) Fase ke-3: Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar.

Contoh: Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

- 4) Fase ke-4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Contoh: Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

- 5) Fase ke-5: Evaluasi

Contoh: Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

- 6) Fase ke-6: Memberikan penghargaan

Contoh: Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Saat pembelajaran berlangsung guru tidak serta merta dapat meninggalkan siswa belajar sendiri bersama kelompoknya. Namun guru harus tetap memantau semua siswa yang terbagi dalam kelompok, agar proses pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan belajar kooperatif menurut Hill & Hill (dalam Hobri 2008:50) adalah (1) meningkatkan prestasi siswa, (2) memperdalam pemahaman siswa, (3) menyenangkan siswa, (4) mengembangkan sikap kepemimpinan, (5) mengembangkan sikap positif siswa, (6) mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, (7) membuat belajar secara inklusif, (8) mengembangkan rasa saling memiliki, dan (9) mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Ratumanan (dalam Hobri 2008:51) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Menurut Kardi & Nur (dalam Hobri

2008:51) belajar kooperatif sangat efektif untuk memperbaiki hubungan antarsuku dan etnis dalam kelas multibudaya dan memperbaiki hubungan antarsiswa normal dan siswa penyandang cacat.

Selain mempunyai kelebihan, belajar kooperatif juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Dees (dalam Hobri 2008:53) beberapa kelemahan belajar kooperatif adalah (1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum, (2) membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi belajar kooperatif, (3) membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif, dan (4) menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Berdasarkan dari uraian di atas belajar kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar daripada dengan belajar kompetitif dan individualistik. Hal itu dikarenakan belajar kooperatif dapat mengembangkan hubungan yang lebih baik antarsiswa, dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, dan siswa belajar lebih banyak dari teman mereka daripada dari guru. Selain itu dengan dibentuknya sebuah kelompok kecil akan memberikan dukungan sosial untuk belajar, menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa, serta siswa dalam kelompok dapat saling membantu mengatasi masalah-masalah yang ada. Meskipun belajar kooperatif juga memiliki kelemahan-kelemahan, namun masih dapat diatasi atau diminimalkan. Penggunaan waktu yang relatif lebih lama dapat diatasi dengan cara menyediakan lembar kerja siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien, kelompok-kelompok dibentuk sebelum kegiatan pembelajaran, dan penggunaan waktu diatur secara ketat untuk setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan belajar kooperatif memang memerlukan keterampilan khusus dari guru, sehingga tidak semua guru dapat menerapkan belajar kooperatif. Meskipun demikian guru dapat berlatih mengenai penerapan-penerapan belajar kooperatif dari sumber-sumber yang dapat membantunya. Sedangkan kelemahan belajar kooperatif yang terakhir dapat diatasi dengan pendekatan sosiologis bahwa manusia tidak dapat hidup

sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, siswa merasa perlu bekerja sama dan berlatih bekerja sama dalam belajar secara kooperatif.

2.3 Model *Think Pair Share* (TPS)

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *Think pair share* (TPS) berpikir berpasangan berbagi, merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model TPS berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland (Trianto, 2009:81) dan juga dikembangkan oleh Spencer Kagen, dkk (1993) (Hobri, 2009:61). Model ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan Kagen ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2 sampai 6 orang).

Menurut Ahmadi dan Joko (1997:36) model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tiga tahapan belajar. Pertama, *Think* merupakan peran guru mengajukan pertanyaan guna merangsang kemampuan berpikir siswa. Pada tahapan ini siswa diminta untuk berpikir misalnya, “Pernahkan kalian melakukan wawancara?”, “Apa topik wawancara yang kalian lakukan?”, dan “Apa tujuan dari wawancara yang kalian lakukan?”. Kedua, *Pair* merupakan aktivitas siswa bersama pasangannya berdiskusi tentang materi pembelajaran. Pada tahapan ini siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya tentang kegiatan wawancara yang telah dilakukan, misalnya untuk menentukan gagasan ataupun pendapat dari narasumber. Ketiga, *Share* yaitu siswa bersama kelompok diskusi saling bertukar pikiran dengan teman seluruh kelas.

Pada tahap terakhir ini siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dengan tujuan berbagi dengan teman seluruh kelas.

2.3.1 Tujuan Model Pembelajaran *Think Pair Share*(TPS)

Tujuan *TPS* tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhadi (2004:66) tujuan dari *TPS* adalah secara umumnya untuk meningkatkan penguasaan akademik, dan mengajarkan keterampilan sosial, maksudnya melalui beberapa tahap dalam model pembelajaran *TPS* ini akan membuat siswa lebih menguasai materi yang diajarkan, ada tiga tahapan yang dimaksud yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *Pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir yaitu tahap *Sharing* (berbagi) yaitu siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Selanjutnya menurut Trianto (2009:59) berpendapat bahwa tujuan model pembelajaran *TPS* adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Contohnya ketika siswa diberikan tugas untuk menyimak wawancara yang telah disediakan guru melalui media audio visual maka siswa akan berpikir secara kritis dalam menentukan gagasan-gagasan dan ide pokok yang terdapat pada video wawancara yang ditampilkan oleh guru, dan juga siswa lain yang lebih paham akan membantu siswa lain yang kurang dapat memahami ide pokok dalam wawancara tersebut karena siswa dalam pembelajaran ini telah dibentuk sebuah kelompok kecil maka antar individu akan mengemukakan pendapat mereka masing-masing dan akan dimusyawarahkan bersama kelompoknya yang nantinya akan disampaikan pada kelompok lain pada tahap terakhir yaitu mempresentasikan hasil dari kerja kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2.3.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *TPS*

Langkah-langkah model pembelajaran *TPS* menurut Trianto (2007:61) adalah sebagai berikut.

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan.

Sejalan dengan langkah-langkah di atas, Muslimin (2000:18) juga berpendapat yang sama bahwa langkah-langkah model pembelajaran *TPS* ada tiga yaitu: Berpikir (*Thinking*), berpasangan (*Pair*), dan berbagi (*Share*).

Tahap 1: *Thinking* (berpikir)

Kegiatan pertama dalam *TPS* yakni guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut untuk beberapa saat. Dalam tahap ini siswa dituntut lebih mandiri dalam mengolah informasi yang dia dapat.

Tahap 2: *Pairing* (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat membagi jawaban dengan pasangannya. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka langkah-langkah Model Pembelajaran *TPS* adalah sebagai berikut.

Langkah 1: Guru menyampaikan pertanyaan. Aktivitasnya guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Langkah 2: Peserta didik berpikir secara individual. Aktivitasnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta peserta didik untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

Langkah 3: Setiap peserta didik mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan. Aktivitasnya guru mengorganisasikan peserta didik untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan

jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompok.

Langkah 4: Peserta didik berbagi jawaban dengan seluruh kelas. Aktivitasnya peserta didik mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas.

Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Aktivitasnyaguru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *TPS*

Lie (2008:86) menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *TPS* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- b. Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana.
- c. Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- d. Interaksi antar pasangan lebih muda.
- e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya

2) Kelemahan

- a. Lebih banyak kelompok yang akan lapor dan perlu dimonitor.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul.
- c. Jika ada masalah tidak ada penengah

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan berpikir-berpasangan-berbagi dalam model *TPS* memberi banyak keuntungan. Siswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban siswa juga dapat meningkat. Menurut Jones (2002), akuntabilitas berkembang karena setiap siswa harus saling melaporkan

hasil pemikiran masing-masing dan berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah bicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya. Keuntungan lainnya adalah pemahaman siswa akan materi suatu pokok bahasan akan lebih mendalam.

Namun kekurangan *TPS* adalah pada fokus siswa yang mampu ditangani guru. Sebab dengan banyaknya siswa otomatis membuat guru harus pandai mengakomodasi semua kendala yang muncul, selain itu perbedaan pendapat yang muncul kadang kurang dapat di atasi.

2.4 Menyimak

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan disekolah adalah menyimak. Pada dasarnya dalam kegiatan sehari-hari kita mengenal istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga kegiatan tersebut bukanlah suatu kegiatan yang sama, melainkan memiliki arti dan makna yang berbeda. Dalam bahasa karo terdapat suatu pemeo yang berbunyi “*Tuhu ngeibegina, tapi labo idengkehkenna.*” Yang bermakna “Memang didengarnya, tetapi tidak disimaknya.” (Tarigan, 1994:27)

Akhdiah (dalam Sutari, dkk. 1998:19) berpendapat bahwa “Menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”. Kemampuan menyimak dapat diartikan pula sebagai koordinasi komponen-komponen kemampuan baik kemampuan mempersepsi, menganalisis maupun menyintesis. Sejalan dengan Akhdiah, menurut Tarigan (1994:28) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi-bunyi lisan dengan menyertakan pemahaman terhadap bunyi yang didengar untuk memperoleh informasi yang disampaikan pembicara.

2.4.1 Tujuan Menyimak

Menurut Logan (dalam Tarigan, 1994:56) kegiatan menyimak yang dilakukan oleh seseorang memiliki beberapa tujuan yang beragam, yaitu:

- 1) Ada orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, dengan kata lain orang tersebut menyimak untuk belajar.
- 2) Menyimak untuk menikmati. Maksudnya seseorang menyimak dengan menekankan pada penikmatan suatu ujaran yang didengar seperti menyimak pertunjukan seni.
- 3) Menyimak untuk mengavaluasi. Seseorang melakukan kegiatan menyimak bisa dengan maksud untuk mengavaluasi atau menilai hal-hal yang didengar.
- 4) Menyimak untuk mengapresiasi. Maksudnya seseorang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimak.
- 5) Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi. Hal ini biasanya dapat terjadi pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing untuk membedakan makna dari setiap kata yang sedang dipelajari.
- 7) Menyimak untuk memecahkan masalah. Seseorang dapat menyimak untuk memecahkan masalah yang ada dengan cara menyimak mitra tutur yang mungkin dapat memperoleh berbagai masukan yang berharga.

8) Selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak sang pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan. Dengan kata lain menyimak dengan persuasif.

Pada penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Jember, menyimak wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas VII A merupakan menyimak dengan tujuan untuk belajar atau untuk memperoleh pengetahuan seperti yang dikemukakan Tarigan. Dikatakan demikian, karena saat menyimak wawancara siswa akan memperoleh suatu pengetahuan atau informasi baru yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

2.4.2 Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Maka dari itu, jika dinamakan proses berarti di dalamnya terdapat sebuah tahapan-tahapan. Berikut merupakan tahap-tahap menyimak menurut Logan (dalam Tarigan, 1994: 59)

- 1) Tahap mendengar, pada tahap ini seseorang hanya mengalami proses mendengar ujaran dari lawan bicaranya. Artinya orang tersebut tidak mencerna apa yang sudah didengarnya.
- 2) Tahap memahami. Setelah seseorang mendengar suatu ujaran, tidak menutup kemungkinan selanjutnya orang tersebut akan mencoba memahami isi dari ujaran sang pembicara.
- 3) Tahap menginterpretasi. Saat menyimak, jika seseorang menyimak dengan sungguh maka orang tersebut tidak kan puas hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara. Orang tersebut akan menginterpretasi isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.
- 4) Tahap mengevaluasi. Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasi pembicaraan, orang yang menyimak dengan baik mulai memasuki tahap evaluasi atau menilai isi dari ujaran sang pembicara.

- 5) Tahap menanggapi. Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan menyimak. Sang penyimak akan menyambut, menyerap, dan menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujarannya.

2.4.3 Jenis-jenis Menyimak

Menurut Tarigan (1994:37) bahwa “Tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran”. Selain tujuan menyimak terdapat juga tujuan khusus yang menyebabkan adanya jenis menyimak. Menurut Tarigan (2008:37) terdapat dua jenis menyimak yaitu:

- a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru.

Ada empat jenis menyimak ekstensif yaitu:

- 1) Menyimak sosial

Menyimak jenis ini biasanya berlangsung dalam situasi sosial. Menyimak sosial ini berlangsung dalam beberapa fase yakni menyimak sosial, sekunder dan estetik. Menyimak sosial ini juga mencakup dua hal yaitu menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud tertentu dan menyimak serta memahami peranan-peranan pembicara dan penyimak dalam proses komunikasi tersebut.

- 2) Menyimak sekunder, merupakan sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif.

- 3) Menyimak estetik, ragam menyimak estetik mencakup: Menyimak musik, puisi, pembacaan bersama atau drama, radio dan rekaman-rekaman.

- 4) Menyimak pasif merupakan penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti,

tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa.

b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Ada enam jenis menyimak intensif yaitu:

1) Menyimak kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupaya untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seseorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

2) Menyimak konsentratif

Merupakan kegiatan menyimak yang sejenis dengan telaah.

3) Menyimak kreatif

Sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya.

4) Menyimak eksploratif

Sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

5) Menyimak interogatif

Sejenis kegiatan intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena sang penyimak akan mengajukan sebanyak pertanyaan.

6) Menyimak selektif

Sejenis kegiatan menyimak yang disebabkan oleh seseorang jarang sekali mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing dan oleh karena itu hidup kita yang berisi dan bersegi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap.

Pembelajaran menyimak wawancara tergolong dalam jenis menyimak intensif, yaitu menyimak interogatif. Orang yang menyimak suatu kegiatan wawancara memerlukan konsentrasi yang penuh dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2.5 Pembelajaran Menyimak

Menurut Wuryaningrum (2013:88) perkembangan pembelajaran menyimak merupakan proses panjang dan berkesinambungan. Keterampilan menyimak tidak bisa diperoleh secara otomatis, tetapi harus dilalui dengan pelatihan untuk meningkatkan materi simakan. Sebagai keterampilan reseptif, pembelajarannya tidak hanya memandang siswa sebagai objek yang akan diberikan materi, tetapi juga harus membuat siswa menghasilkan produk dari bahan simakan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak sangat mudah diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Beberapa ahli berpendapat bahwa menyimak tidak perlu direncanakan tersendiri (Wuryaningrum, 2013:88) bahkan ada anggapan bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya. Hingga saat ini pengkajian, penelaahan dan penelitian mengenai keterampilan menyimak sangat langka (Djago Tarigan dan Tarigan, 1987:50). Dari uraian tersebut dapat kita peroleh gambaran bahwa hingga saat ini pun pembelajaran keterampilan menyimak belum terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Pentingnya pembelajaran menyimak dikembangkan karena proses mendengar belum tentu menyimak. Menyimak disini adalah dapat memahami ide, gagasan, pendapat orang lain secara lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013: 45) yang menyatakan bahwa kita sama-sama maklum bahwa mungkin, mendengar dengan sempurna tetapi belum tentu dapat menyimak dengan baik.

Kenyataannya, ditemukan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan sempurna, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menyimak yang diabaikan guru karena selalu melekat dengan keterampilan berbicara yang bersifat produktif dan pasti ada kegiatan menyimaknya.
- 2) Teori, prinsip dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan dalam bentuk penelitian atau pengamatan guru dan pakar.
- 3) Pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim.
- 4) Tidak semua sekolah memiliki media yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan baik. Bahkan, di beberapa sekolah pembelajaran menyimak berubah menjadi pembelajaran membaca karena bahan yang seharusnya disimakkan justru dibagikan untuk dibacakan sebab terbatasnya media pembelajaran.

2.5.1 Materi Pembelajaran Menyimak

Menurut Wuryaningrum (2013:89) Pada dasarnya dalam pembelajaran menyimak itu ada dua tingkat (level) yang harus diajarkan kepada siswa, yaitu level pengenalan dan level seleksi.

Level pengenalan Adalah level/tingkat yang melibatkan siswa dalam keterampilan menyimak untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi kata, kata/frase, kalimat, penalaran dan tuturan, sedangkan level seleksi adalah level yang pada tingkat ini penyimak diharapkan telah mampu memahami elemen-elemen tuturan/komunikasi.

Dari uraian konsep pembelajaran menyimak di atas maka dapat disimpulkan pada tingkat pengenalan siswa diharapkan telah mengenal bunyi-bunyi bahasa, sedangkan pada level seleksi siswa diharapkan telah bisa memahami pembicara.

Tujuan pembelajaran menyimak menurut Wuryaningrum (2013:91) yaitu:

1) Kemampuan membedakan unsur-unsur kebahasaan yang terdiri atas komponen kemampuan mengidentifikasi gejala-gejala fonetik (nada, tekanan, kesenyapan dan intonasi) dan kemampuan mengenal, membedakan, dan menerapkan kata sesuai dengan gagasan.

2) Kemampuan mengingat latihan berupa melengkapi kalimat, menjawab pertanyaan, dan memilih jawaban salah benar.

3) Kemampuan memahami secara komprehensif isi/pesan yaitu kemampuan membedakan gagasan pokok dengan gagasan bawahan, kemampuan meramalkan bentuk-bentuk bahasa non verbal, kemampuan memahami tuturan secara tersirat, tersurat dan tersorot, dan kemampuan menilai sebuah tuturan yang disimak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran menyimak adalah mampu mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan dan juga mampu memahami isi bahan simakan untuk dijadikan bahan jawaban dari latihan yang akan dilatihkan.

Menurut Tarigan (1994:73) dalam pembelajaran menyimak, ada beberapa saran untuk dapat dimanfaatkan meningkatkan keterampilan menyimak yaitu:

1) Bersikaplah secara positif

Sikap ini harus beranggapan bahwa sang pembicara adalah orang penting dan menarik, orang yang memiliki banyak pengetahuan dan akan menyajikan bahan-bahan dan gagasan-gagasan yang berguna dan menyenangkan.

2) Bertindaklah responsif

Selaku penyimak yang baik, harus bertanya pada diri sendiri apa yang dikehendaki atau dituntut oleh sang pembicara kepada diri penyimak.

3) Simak dan tangkaplah maksud pembicara

Pahami tujuan utama pembicara itu, sehingga penyimak dapat mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh pembicara.

2.5.2 Metode Pembelajaran Menyimak

Tidak ada satu metode yang dianggap paling baik di antara metode-metode yang lain. Setiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala keunggulan dan kelemahan masing-masing (Saadie, 2008:8.3).

Menurut Saadie metode pembelajaran menyimak ada 9 yaitu, simak-terka, simak-tulis, memperluas kalimat, identifikasi kata kunci, identifikasi kalimat topik, menjawab pertanyaan, menyelesaikan cerita, merangkum dan parafrase.

a. Simak-Terka

Metode ini guru hanya dituntut sedikit kreatif untuk mempersiapkan deskripsi suatu benda tanpa menyebut nama bendanya. Deskripsi itu disampaikan secara lisan kepada siswa, kemudian siswa diminta menerka nama benda itu.

b. Simak-Tulis

Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode simak-terka. Simak tulis biasa juga disebut dikte. Deskripsinya disampaikan secara lisan kepada siswa dan disalin kembali oleh siswa dalam buku kerjanya.

c. Memperluas Kalimat

Metode ini guru melisankan sebuah kalimat, siswa mengucapkan kembali kalimat tersebut. Guru mengucapkan kembali kalimat tadi dan mengucapkan pula kata atau kelompok kata lainnya. Siswa melengkapi kalimat pertama dengan kata atau kelompok kata yang dilisankan guru.

d. Identifikasi Kata Kunci

Kalimat yang panjang dapat dipendekkan dengan jalan menghilangkan kata-kata yang bukan merupakan inti. Kata-kata yang tidak mungkin dihilangkan inilah yang disebut dengan kata kunci.

e. Identifikasi Kalimat Topik

Inti sebuah paragraf adalah kalimat topik. Paragraf dibangun oleh kalimat topik beserta sejumlah kalimat penjelas.

f. Menjawab Pertanyaan

Latihan menjawab pertanyaan berdasarkan bahan simakan sangat menunjang pengembangan keterampilan menyimak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berpaku pada 5W+1H.

g. Menyelesaikan Cerita

Metode ini guru mulai bercerita, siswa mengikuti dan menyimak cerita yang dilisankan itu. Cara mengajarkannya, seperti memaksa siswa harus mengikuti, menghayati, dan menyimak jalan cerita yang ditampilkan. Sebab pada giliran berikutnya setiap siswa mungkin ditunjuk oleh guru untuk melanjutkan cerita itu.

h. Merangkum

Merangkum isi bahan simakan berarti menyimpulkan isi bahan simakan secara singkat. Siswa mencari intisari dari bahan yang dilisankan.

i. Parafrase

Metode ini guru mempersiapkan sebuah puisi yang kira-kira cocok untuk siswa. Puisi itu dibacakan dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat. Siswa menyimak kemudian menceritakan ulang dengan kata-kata sendiri.

Dari beberapa metode pembelajaran menyimak di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini maka dipakailah metode identifikasi kata kunci, identifikasi kalimat topik, menjawab pertanyaan dan merangkum. Karena siswa dituntut untuk mengidentifikasi kata kunci dari wawancara yang ditampilkan, mengidentifikasi kalimat topik pada wawancara, menjawab pertanyaan dari guru dan juga menuliskan informasi yang didapat dalam wawancara yang ditampilkan dalam bentuk rangkuman.

2.5.3 Teknik Evaluasi Pembelajaran Menyimak

Menurut Saadie (2008:8.23) penilaian atau evaluasi dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran menyimak ditujukan pada 2 hal, yang pertama penilaian dalam proses pembelajaran dan yang kedua penilaian hasil belajar. Adapun aspek penilaian terhadap pelaksanaan atau proses pembelajaran menyimak menurut Saadie ditujukan terutama pada aktivitas belajar siswa, relevansi kegiatan belajar dengan tujuan pembelajaran, pengembangan keterampilan proses dan pengembangan konsep, sikap dan nilai, serta keterampilan.

Menurut Santosa (2011:7.15) penilaian pembelajaran menyimak di sekolah, lebih ditekankan pada aspek kognitif. Oleh sebab itu, teknik pengukurannya lebih ditekankan pada penggunaan teknik tes. Butir-butir soal tes dalam penilaian menyimak diberikan secara lisan, baik langsung maupun melalui media rekaman, sedangkan jawabannya dapat dibuat secara tertulis.

Ada tiga jenis tes yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran menyimak yaitu:

1) Tes Respon Terbatas

Bentuk tes ini terbatas mencakup tes benar-salah, ya-tidak dan tes pilihan gambar. Bentuk jawaban dari tes ini hanya memerlukan jawaban benar atau salah, ya atau tidak dari siswa, dan memilih salah satu dari dua pilihan gambar yang tersedia.

2) Tes Respon Pilihan Ganda

Bentuk tes ini hampir sama dengan tes respon terbatas. Jika pada tes respon terbatas jawaban hanya berwujud sepetah dua patah kata saja atau gambar sederhana, sedangkan pada tes respon pilihan ganda berupa kata, frase atay kalimat.

3) Tes Komunikasi Luas

Penilaian menggunakan tes ini menuntut siswa untuk memahami penggalan dialog (percakapan) atau ceramah (pembicaraan).

2.6 Wawancara

Dalam dunia pendidikan kata wawancara seringkali muncul dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, pada jenjang SMP kelas VII A siswa diajarkan menyimak suatu wawancara. Pada akhirnya, setelah menyimak wawancara siswa diminta untuk menyimpulkan isi informasi yang terkandung dalam wawancara tersebut.

Pada dasarnya wawancara sering dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak orang yang tidak sadar bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka sering melakukan wawancara, hal tersebut terjadi karena selama ini asumsi masyarakat wawancara hanya dilakukan oleh seorang jurnalistik atau reporter berita saja. Padahal ketika seseorang bertanya petunjuk jalan kepada polisi, saat keduanya melakukan percakapan tentu ada interaksi yang terjadi diantara mereka. Interaksi itu bisa berupa percakapan dengan tujuan memperoleh informasi dari polisi melalui kegiatan tanya jawab. Fenomena yang terjadi antara orang tersebut dan seorang polisi juga bisa dikatakan sebagai kegiatan wawancara. Wawancara tidak hanya dilakukan ketika seseorang melamar pekerjaan, ataupun saat seorang pencari berita mewawancarai seorang tokoh. Jadi, pada dasarnya wawancara tidak terjadi pada forum resmi saja seperti seorang jurnalis mewawancarai narasumbernya. Akan tetapi, wawancara juga terjadi pada kegiatan sehari-hari dengan tujuan mendapatkan informasi.

Menurut Herdiansyah (2013:96) “Wawancara adalah proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab”. Sejalan dengan itu, menurut Moleong (dalam Herdiansyah 2013:95) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan”. Menurut Sugino (2009:317) “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi". Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, wawancara dapat terjadi di mana saja dan dalam konteks apapun. Di dalam wawancara terjadi suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang salah satunya merupakan pewawancara dan terwawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari seorang narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait informasi yang ingin diperoleh

2.6.1 Pembelajaran Wawancara di SMP

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pembelajaran wawancara terdapat pada standar kompetensi mendengarkan, yaitu 9. Memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara, dan kompetensi dasar 9.1 menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara. Materi pembelajaran wawancara yaitu penyimpulan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam wawancara. Tujuan diajarkannya pembelajaran wawancara ini yaitu siswa dapat menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh narasumber yang disampaikan dalam wawancara dengan baik, serta siswa dapat mengidentifikasi pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber, serta siswa dapat menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas metode penelitian yang meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) jenis dan rancangan penelitian, (4) tahap-tahap penelitian, (5) data dan sumber data, (6) teknik pengumpulan data, (7) teknik analisis data, dan (8) instrumen penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Jember yang berlokasi di Jl. Cendrawasih No. 22 Jember Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 7 Jember kelas VII A tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan kelas VII A pada pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menyimak wawancara sebagai subjek penelitian karena kelas VII A memperoleh nilai rata-rata kelas paling rendah dari kelas lainnya. Pemilihan kelas VII A sebagai subjek penelitian karena: (a) kelas VII A memperoleh nilai rata-rata kelas paling rendah dari kelas lainnya, (b) siswa tidak dapat mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber secara mendalam, (c) siswa belum bisa menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber berdasarkan logika, dan (d) siswa tidak dapat menangkap/menulis informasi yang disampaikan oleh narasumber.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis dan rancangan sebagaimana penelitian-penelitian yang lain. Jenis dan rancangan penelitian dimaksudkan untuk memberi arah pada penelitian yang akan dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis apa saja yang diperoleh setelah guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *model think pair share*. pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Rancangan penelitian yang digunakan tindakan kelas (PTK). Menurut Hidayat dan Badrujaman (2009, 9) PTK menawarkan strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah di kelas. Dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII A SMPN 7 Jember.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada model skema penelitian Kemmis dan MC Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hidayat dan Badrujaman, 2009:9) model skema penelitian dimulai dari pengamatan awal, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, kemudian dilanjutkan dengan tindakan kedua.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VII A, dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa belum bisa menyimak suatu tuturan dengan tenang. Pada umumnya banyak siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran menyimak wawancara.

Berdasarkan temuan yang ada, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menyimak wawancara siswa. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak wawancara adalah dengan menerapkan model pembelajaran *TPS*.

3.4.2 Siklus I

Pada siklus ini, penerapan model pembelajaran *TPS* mulai dilaksanakan. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak wawancara. Tahap-tahap pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dirancang hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Menyusun rancangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran (RPP) menggunakan model *TPS*.
- b. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *TPS*.
- c. Menyiapkan format evaluasi siswa untuk digunakan pada tiap siklus.
- d. Menyiapkan format observasi dan catatan lapangan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TPS*.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan penerapan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *TPS*. Dalam penelitian ini, tahap tindakan direncanakan akan berlangsung dalam tahap-tahap sebagaimana terurai dalam RPP siklus I.

3) Observasi

Tahap ini merupakan tahap pencatatan terhadap apa yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapat data yang akurat tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan hasil belajar siswa yang diperoleh. Fokus kegiatan observasi ini adalah untuk mengamati dan mencatat jalannya tindakan, kendala, dan permasalahan yang timbul selama proses penerapan model pembelajaran *TPS*. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut.

4) Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan mengemukakan kembali tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *TPS* dalam pembelajaran menyimak wawancara. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk mendapat masukan pada pelaksanaan siklus II apabila pada siklus I siswa dalam menyimak wawancara masih belum meningkat.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus II tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan siklus I. Pada tahap perencanaan, hasil refleksi siklus I dijadikan bahan koreksi untuk siklus II, sehingga fokus kegiatan pada tahap refleksi kali ini adalah membandingkan hasil siklus I dengan siklus II. Kekurangan dan permasalahan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan menyimak wawancara siswa.

3.5 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moleong (2012:157) “Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama dalam jenis penelitian kualitatif”. Pada penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah data yang berupa uraian-uraian atau kalimat seperti hasil catatan lapangan atau hasil observasi. Hasil observasi berupa informasi yang menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam pembelajaran yang di dalamnya melibatkan perilaku guru dan siswa. Data dianalisis untuk mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menyimak wawancara menggunakan model pembelajaran *TPS* dikelas VII A SMPN 7 Jember. Menurut Sugiyono (2012:7) “Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka hasil penilaian siswa. Hasil penilaian tersebut merupakan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *TPS* dalam proses pembelajaran menyimak wawancara.

Sumber data merupakan asal diperolehnya data secara asli yang kemudian dijadikan data untuk sebuah penelitian. Data kualitatif diperoleh dari data yang berupa uraian-uraian atau kalimat seperti hasil catatan lapangan atau hasil observasi didapat dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 7 Jember dan siswa kelas VII A SMPN 7 Jember tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian siswa, yaitu hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *TPS* dalam proses pembelajaran menyimak wawancara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku guru dan siswa saat proses pembelajaran. Kegiatan observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengamatan tersebut dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- Langkah 1: Berpikir (*Thinking*) ; Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.
- Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru member waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan.

3.6.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, dialami, dan dipikirkan selama penelitian. Teknik catatan lapangan dalam penelitian ini adalah mencatat kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *TPS* khususnya perilaku siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Selain itu, catatan lapangan juga sebagai penunjang dari kegiatan observasi.

3.6.3 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antar dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertanya langsung pada informan yaitu siswa. Wawancara terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dirasakan siswa selama ini. Hasil wawancara ini digunakan untuk menganalisis data.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik atau cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh data dengan cara menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat daftar nilai siswa sebelum penerapan model *TPS*. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperoleh data kuantitatif berupa daftar nilai siswa. Daftar nilai tersebut digunakan untuk membandingkan nilai siswa yang nantinya berguna untuk penarikan kesimpulan penelitian.

3.6.5 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak wawancara sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menyimak wawancara menggunakan model pembelajaran *TPS* di kelas VII A SMPN 7 Jember. Misalnya, ketika guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan rekaman wawancara yang diputar, siswa merespon dengan berpikir secara individu (*Think*), ketika guru meminta siswa untuk berpasangan bersama teman sebangku dengan maksud mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh (*Pair*), dan ketika guru meminta setiap pasangan untuk membagikan hasil diskusi kepada pasangan lainnya melalui presentasi di kelas (*Share*). Dari data tersebut akan diketahui respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak wawancara, serta kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran menyimak wawancara menggunakan model *TPS*. Analisis data kualitatif ini diperoleh dari lembar observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dan juga guru.

Presentase yang terdapat dalam analisis kualitatif merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Tahap berikutnya yaitu dengan mengukur presentase kemampuan siswa dalam menyimak wawancara, penentuan pada penelitian ini menggunakan interval. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel peniliain berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria keberhasilan pembelajaran siswa

Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
0%-49%	Sangat kurang

Sumber: (Purwanto, 2001:103)

Dari tabel nilai siswa di atas dalam pembelajaran menyimak wawancara akan diolah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kriteria penilain menyimak wawancara

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor	Keterangan
1.	Ketepatan mendata Pikiran/pendapat Narasumber	Sangat baik = 85-100 Baik = 75-84 Cukup = 60-74 Kurang = 0-59	1. Sangat baik, dikatakan sangat baik jika pendataan pikiran/pendapat narasumber sesuai dengan bahan simak. 2. Baik, dikatakan baik jika pendataan pikiran/pendapat sesuai dengan bahan simak namun kurang lengkap. 3. Cukup, dikatakan cukup jika pikiran/pendapat narasumber kurang sesuai dengan bahan simak. 4. Kurang, dikatakan kurang jika pendataan pikiran/pendapat narasumber tidak sesuai dengan bahan simak.
2.	Ketepatan	Sangat baik = 85-100	1. Sangat baik, jika penyimpulan

	menyimpulkan pikiran/pendapat, dan gagasan narasumber	Baik = 75-84 Cukup = 60-74 Kurang = 0-59	pikiran, pendapat dan gagasan narasumber sesuai dengan bahan simak. 2. Baik, jika penyimpulan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber sesuai dengan bahan simak namun kurang lengkap. 3. Cukup, jika penyimpulan pikiran, pendapat dan gagasan narasumber kurang sesuai dengan bahan simak. 4. Kurang, jika penyimpulan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber tidak sesuai dengan bahan simak.
3.	Ketepatan informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak wawancara	Sangat baik = 85-100 Baik = 75-84 Cukup = 60-74 Kurang = 0-59	1. Sangat baik, jika informasi yang diperoleh/ditulis sesuai dengan bahan simak. 2. Baik, jika informasi yang diperoleh-ditulis sesuai dengan bahan simak namun kurang lengkap. 3. Cukup, jika informasi yang diperoleh/ditulis kurang sesuai dengan bahan simak. 4. Kurang, jika informasi yang diperoleh/ditulis tidak sesuai dengan bahan simak.
4	Teknik penulisan	Sangat baik = 85-100 Baik = 75-84 Cukup = 60-74 Kurang = 0-59	1. Sangat baik, jika bahasa tulis yang digunakan baik dan baku menurut EYD. 2. Baik, jika bahasa tulis yang digunakan baik namun masih ada tanda baca yang salah.

			<p>3. Cukup, jika bahasa yang digunakan kurang baik dan baku menurut EYD.</p> <p>4. Kurang, jika gaya bahasa yang digunakan tidak baku, masih terdapat penyingkatan kata dan tanda baca yang kurang.</p>
--	--	--	--

(Hidayat & Barudjaman, 2009:52)

Pada penelitian ini untuk menghitung hasil belajar siswa berpegang pada ketentuan sebagai berikut, bahwa pembelajaran dikatakan tuntas jika:

- a. seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor ≥ 74
- b. suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika terdapat 70% yang mencapai skor ≥ 74

Tabel 3.3 Kriteria keberhasilan pembelajaran siswa

Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
0%-49%	Sangat kurang

Sumber: (Purwanto, 2001:103)

Pada penilaian keberhasilan proses pembelajaran TPS dicari dengan rumus:

$$NP = \frac{NPS}{15} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Proses

NPS : Nilai Proses Siswa

Pada penilaian hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TKT = JKM \times \frac{100\%}{JKS}$$

Keterangan:

TKT : Tingkat keberhasilan tindakan

JKM : Jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal

JKS : Jumlah keseluruhan siswa

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data ada dua yaitu utama (peneliti) dan pendukung (observer, lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, catatan lapangan dan daftar nilai siswa) sedangkan yang kedua yaitu instrumen analisis data juga terdapat dua utama (peneliti) dan pendukung (rumus-rumus penilaian, tabel analisis).

Lampiran C. PEDOMAN HASIL OBSERVASI

C1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Petunjuk Penilaian:

1. Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.
2. Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam				
2	Menegecek kehadiran siswa				
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi				
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara tuntut				
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri				
8	Menerangkan alur pembelajaran dengan				

	menggunakan model <i>TPS</i> secara jelas				
9	Memutar video wawancara				
10	Memberi pertanyaan kepada siswa seputar video yang telah disimak siswa (<i>think</i>)				
11	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok (<i>pair</i>)				
12	Mempresentasikan hasil diskusi (<i>share</i>)				
13	Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa				
14	Mengakhiri pembelajaran				

Y: Ya C: Cukup T: Tidak

Nilai aktivitas guru = $\frac{\sum \text{skor}}{15} \times 100\%$

Keterangan:

Skor: 1 untuk jawaban Ya

0 untuk jawaban Cukup/tidak

Observer,

Nunik Prastiwi, S.Pd.

NIP19700411993032007

C.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Petunjuk Penilaian:

3. Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

4. Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Siswa	Hasil			Catatan
		Y	C	T	
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung?				
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya?				
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius?				
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran?				
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru?				
6	Apakah siswa menyimak video wawancara yang diputar guru?				
7	Apakah siswa mencatat hal-hal yang penting selama pembelajaran?				
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik?				
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran?				
10	Apakah siswa berpartisipasi menciptakan suasana kelas kondusif?				

Observer,

Nunik Prastiwi, S.Pd.

NIP 197004101993032 007

Lampiran D. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Prasiklus

KTS/P Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Prasiklus)

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Jember
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Standar Kompetensi : Aspek Mendengarkan
9. Mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara.
Kompetensi Dasar :
9.1 Mampu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara.
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama KD Nomor 9.1

1. Peserta didik dapat menyebutkan pikiran, pendapat, gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara.
2. Peserta didik dapat menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara.
3. Peserta didik dapat menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :
Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*)

B. Materi Pembelajaran

9.1 Kesimpulan Berita

C. Metode Pembelajaran

1. Penugasan
2. Pemodelan

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- a. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang kegiatan wawancara yang pernah disaksikan atau didengar Peserta didik dari televisi atau radio.

Motivasi :

- a. Guru menjelaskan secara singkat materi pokok yang akan dibelajarkan.
- b. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran.
- c. Melalui tanya jawab, Peserta didik mengidentifikasi manfaat keterampilan mendengarkan isi wawancara.

2. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;

KTSP Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)

- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. *Kegiatan Akhir*

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

1. Tape kaset recorder yang berisi rekaman wawancara
2. VCD Player yang memuat rekaman wawancara.
3. TV/radio

KITSP Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber Mampu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber Mampu menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat singkat 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Datalah berbagai pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara yang kamu dengarkan! Simpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber! Tulishlah informasi yang terdapat dalam wawancara yang kamu dengarkan!

Pedoman Penskoran untuk Uji Petik Produk (Kemampuan Mendengarkan dan Menuliskan Hasil Mendengarkan)

No.	Kegiatan	Skor
1	1.1 Peserta didik dapat menuliskan sekurang-kurangnya tiga pikiran, pendapat, gagasan narasumber	4
	1.2 Peserta didik menuliskan dua pikiran, pendapat, gagasan narasumber	3
	1.3 Peserta didik menuliskan satu pikiran, pendapat, gagasan narasumber	2
	1.4 Peserta didik berusaha menuliskan pikiran, pendapat, gagasan narasumber, tetapi salah.	1
	1.5 Peserta didik tidak dapat menuliskan pikiran, pendapat, gagasan narasumber	0
2	Peserta didik dapat menyimpulkan dengan benar pikiran, pendapat, gagasan narasumber dengan bahasa yang komunikatif.	5
	Peserta didik dapat menyimpulkan dengan benar pikiran, pendapat, gagasan narasumber, tetapi dengan bahasa yang kurang komunikatif.	4
	Peserta didik menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan narasumber dengan bahasa yang komunikatif, tetapi kesimpulan masih keliru.	3
	Peserta didik menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan narasumber dengan bahasa yang komunikatif, tetapi kesimpulan masih keliru.	2
	Peserta didik berusaha menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan narasumber, tetapi dengan bahasa yang kurang komunikatif, dan kesimpulan masih keliru.	1
	Peserta didik berusaha menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan narasumber, tetapi dengan bahasa yang kurang komunikatif, dan kesimpulan masih keliru.	0

KLSP Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)

3	3.1 Peserta didik dapat menyebutkan sekurang-kurangnya tiga informasi penting yang dikemukakan oleh narasumber dalam wawancara.	4
	3.2 Peserta didik menyebutkan dua informasi penting yang dikemukakan oleh narasumber dalam wawancara	3
	3.2 Peserta didik menyebutkan satu informasi penting yang dikemukakan oleh narasumber dalam wawancara.	2
	3.3 Peserta didik berusaha menyebutkan informasi penting yang dikemukakan oleh narasumber dalam wawancara, tetapi salah semua.	1
	3.4 Peserta didik tidak dapat menyebutkan informasi penting yang dikemukakan oleh narasumber dalam wawancara	0
	4	4.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi semua kesalahan isi yang terdapat dalam jawaban jawaban Peserta didik lainnya.
4.2 Peserta didik mengidentifikasi kesalahan isi yang terdapat dalam jawaban Peserta didik lainnya, tetapi masih terdapat 1 – 2 kesalahan yang tidak teridentifikasi		3
4.3 Peserta didik berusaha mengidentifikasi semua kesalahan isi yang terdapat dalam jawaban jawaban Peserta didik lainnya, tetapi terdapat 2 atau lebih		2
4.4 Peserta didik telah berusaha mengidentifikasi semua kesalahan isi yang terdapat dalam jawaban Peserta didik lainnya, tetapi salah semua.		1
4.5 Peserta didik tidak berusaha mengidentifikasi kesalahan isi yang terdapat dalam jawaban Peserta didik lainnya.		0
4	4.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi semua kesalahan ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam jawaban jawaban Peserta didik lainnya.	4
	4.2 Peserta didik mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam jawaban Peserta didik lainnya, tetapi masih terdapat 1 – 2 kesalahan yang tidak teridentifikasi	3
	4.3 Peserta didik berusaha mengidentifikasi semua kesalahan ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam jawaban jawaban Peserta didik lainnya, tetapi terdapat 2 kesalahan atau lebih.	2
	4.4 Peserta didik telah berusaha mengidentifikasi semua kesalahan ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam jawaban Peserta didik lainnya, tetapi salah semua.	1
	4.5 Peserta didik tidak berusaha mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam jawaban Peserta didik lainnya.	0

SKOR MAKSIMUM

No. Soal	Skor Maksimal
1	4
2	4
3	4
4	8

RKTS/P Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Jumlah	20
--------	----

Skor Perolehan
NILAI = ----- x 100
Skor Maksimum

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 7 Jember

..... 20...
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd
NIP : 196401091985011002

Wahyu Budi Sulistvorini

Lampiran E. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I

Sekolah	: SMPN 7 JEMBER
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	Menyimak
Kompetensi Dasar	9. Memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara
Indikator	9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh narasumber yang disampaikan dalam wawancara
	(1) Siswa mampu menjelaskan pengertian menyimak dengan cermat.
	(2) Siswa mampu menjelaskan upaya menyimak efektif dengan cermat.
	(3) Siswa mampu menjelaskan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber berdasarkan kenyataan dan logika dengan cermat.
	(4) Siswa mampu mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber secara mendalam dengan teliti.
	(5) Siswa mampu menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan teliti.
	(6) Siswa mampu menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui wawancara kedalam beberapa kalimat singkat dengan jujur dan penuh tanggung jawab.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber berdasarkan kenyataan dan logika dengan cermat melalui pendekatan *Think*.
2. Peserta didik dapat mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang ada dikemukakan narasumber secara mendalam dengan teliti melalui pendekatan *Think*.
3. Peserta didik dapat menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan teliti melalui pendekatan *Pair*.
4. Peserta didik dapat menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui wawancara ke dalam beberapa kalimat singkat dengan jujur dan penuh tanggung jawab melalui pendekatan *Share*.

Karakter siswa yang diharapkan : Cermat

Teliti

Jujur

Tanggung jawab

II. Materi Pokok Pembelajaran

a. Pengertian menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi-bunyi lisan dengan menyertakan pemahaman terhadap bunyi yang didengar untuk memperoleh informasi yang disampaikan pembicara.

- b. Upaya keberhasilan menyimak yang efektif bagi penyimak adalah kondisi penyimak dalam keadaan baik, penyimak harus berkonsentrasi, adanyaminat dalam menyimak, penyimak haru berpengalaman lua. Selain itu unsur situasi juga mendukung keberhasilan menyimak yang efektif, misalnya situasi yang kondusif dan tidak ribut/gaduh.

- c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, wawancara dapat terjadi di mana saja dan dalam konteks apapun. Di dalam wawancara terjadi suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang salah satunya merupakan pewawancara dan terwawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari seorang narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait informasi yang ingin diperoleh.

III. Metode Pembelajaran

TPS (*Think Pair Share*)

IV. Media Pembelajaran

Audio Visual

V. Sumber Belajar

- a. Buku pelajaran bahasa Indonesia
- b. Media pembelajaran : Video wawancara

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberi salam dan peserta didik membalas salam guru secara santun menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Apersepsi, pada tahap ini guru membuka atau merangsang wawasan awal siswa menuju materi pembelajaran yang akan diajarkan. Misalnya: Guru melakukan tanya jawab dengan ketua kelas tentang keadaan kelas tersebut, setelah itu guru bertanya pada siswa kegiatan apa yang dilakukan oleh guru dan ketua kelas tersebut.
- Guru menyampaikan standar kompetensi yang akan dicapai yaitu 9. Memahami wawancara lisan dalam kegiatan wawancara. Pada 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh narasumber yang disampaikan dalam wawancara.
- Guru menjelaskan bahwa saat pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- Guru memutarakan contoh video wawancara.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan wawancara yang diputar pada seluruh siswa dan siswa menjawab dengan bersama-sama.
- Guru mengkondisikan siswa agar tertib.
- Guru memutarakan video wawancara yang berbeda dari pemutaran contoh video diawal.
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video wawancara yang diputar. Siswa diminta untuk berpikir secara individu (*Think*).
- Guru meminta siswa untuk berpasangan bersama teman sebangku dengan maksud mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh (*Pair*).

- Guru meminta setiap pasangan untuk membagikan hasil diskusi kepada pasangan lainnya melalui presentasi di kelas (*Share*).
- Guru meminta setiap kelompok menyimpulkan isi informasi dari kegiatan wawancara yang didengar ke dalam beberapa kalimat singkat.

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru memberi penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai terbaik.
- Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

VII. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Praktik
- Tulis
- Lisan
- Unjuk produk/kerja

2. Bentuk Instrumen

1) Kognitif Produk

- Simpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber berdasarkan kenyataan dan logika!

2) Kognitif Proses

- Tulislah atau datalah pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber secara mendalam!

3) Psikomotorik

- Apa saja informasi yang diperoleh dari wawancara yang kalian dengar?
- Simpulkanlah isi informasi yang didengar melalui wawancara ke dalam beberapa kalimat singkat!

4) Afektif

- Lembar penilaian perilaku siswa

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Kerjasama				Penggunaan Bahasa			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1										
2										
3										
4										
Dst.										

- Deskripsi penilain perilaku/karakter

Aspek kerjasama	Aspek penggunaan Bahasa
4 = bekerjasama dengan sangat baik	4 = penggunaan bahasa sangat baik
3 = bekerjasama cukup baik	3 = penggunaan bahasa cukup baik
2 = bekerjasama kurang baik	2 = penggunaan bahasa kurang baik
1 = tidak kerjasama	1 = tidak menggunakan bahasa sama sekali

5) Kriteria penilaian menyimak wawancara

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Ketepatan mendata pikiran/pendapat narasumber	Sangat sesuai = 85-100 Sesuai = 75-84 Cukup sesuai = 60-74 Kurang sesuai = 0-59
2.	Ketepatan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber	Sangat sesuai = 85-100 Sesuai = 75-84

		Cukup sesuai = 60-74 Kurang sesuai = 0-59
3.	Ketepatan informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak wawancara	Sangat sesuai = 85-100 Sesuai = 75-84 Cukup sesuai = 60-74 Kurang sesuai = 0-59
4.	Gaya bahasa	Sangat sesuai = 85-100 Sesuai = 75-84 Cukup sesuai = 60-74 Kurang sesuai = 0-59

Nilai rata-rata siswa diketahui dengan rumusan:

$\frac{\sum \text{nilai tiap-tiap aspek}}{4}$

4

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nunik Prastiwi, S.Pd.

Mahdjub Ulufiyah

NIP 19700410 199303 2 007

NIM 130210402024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.

NIP 19640109 198501 1 002

Lampiran F. Lembar Kerja Kelompok

Lembar Kerja Kelompok

kelompok :

Nama anggota kelompok :

Ikutilah langkah-langkah di bawah ini!

- a. Simaklah dengan seksama video yang akan diputar oleh guru!
 - b. Kerjakanlah soal di bawah bersama kelompok pasanganmu!
- A. Sebutkanlah gagasan yang dikemukakan oleh narasumber melalui 5W+1H berikut ini!
1. Apa yang dibicarakan dalam video wawancara tersebut?
 2. Kapan wawancara dilakukan?
 3. Dimana wawancara tersebut dilakukan?
 4. Siapa narasumber dalam video wawancara tersebut?
 5. Mengapa hal tersebut terjadi?
 6. Bagaimana hal yang terjadi pada narasumber?
- B. Simpulkanlah gagasan yang dikemukakan narasumber pada video wawancara tersebut, lalu tulislah secara lengkap informasi yang kalian peroleh dari video wawancara yang telah kalian simak!

Lampiran G. HASIL OBSERVASI

SIKLUS I

G.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Waktu : 07:00 – 08:30 WIB

Tempat : Kelas VII A SMP NEGRI 7 JEMBER

Petunjuk Penilaian:

Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam				
2	Menegecek kehadiran siswa				
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi				
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara tuntut				
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri				
8	Menerangkan alur pembelajaran dengan menggunakan model <i>TPS</i> secara jelas				

9	Memutar video wawancara				
10	Memberi pertanyaan kepada siswa seputar video yang telah disimak siswa (<i>think</i>)				
11	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok (<i>pair</i>)				
12	Mempresentasikan hasil diskusi (<i>share</i>)				
13	Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa				
14	Mengakhiri pembelajaran				

Y: Ya C: Cukup T: Tidak

$$\text{Nilai aktivitas guru} = \frac{\sum \text{skor}}{15} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor: 1 untuk jawaban Ya

0 untuk jawaban Cukup/tidak

Observer,

Nunik Prastiwi, S.Pd.

NIP 197004101993032007

G.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Waktu : 07:00 – 08:30 WIB

Tempat : Kelas VII A SMP NEGRI 7 JEMBER

Petunjuk Penilaian:

Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Siswa	Hasil			Catatan
		Y	C	T	
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung?				
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya?				
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius?				
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran?				
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru?				
6	Apakah siswa menyimak video wawancara yang diputar guru?				
7	Apakah siswa mencatat hal-hal yang penting selama pembelajaran?				
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik?				
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran?				
10	Apakah siswa berpartisipasi menciptakan suasana kelas kondusif?				

Observer,

Nunik Prastiwi, S.Pd.

NIP 19700410199303 007

Lampiran G. HASIL OBSERVASI

G.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Waktu : 07:00 – 08:30 WIB

Tempat : Kelas VII A SMP NEGRI 7 JEMBER

Petunjuk Penilaian:

Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam				
2	Menegecek kehadiran siswa				
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi				
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara tuntut				
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri				
8	Menerangkan alur pembelajaran dengan menggunakan model <i>TPS</i> secara jelas				
9	Memutar video wawancara				

10	Memberi pertanyaan kepada siswa seputar video yang telah disimak siswa (<i>think</i>)				
11	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok (<i>pair</i>)				
12	Mempresentasikan hasil diskusi (<i>share</i>)				
13	Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa				
14	Mengakhiri pembelajaran				

Y: Ya C: Cukup T: Tidak

$$\text{Nilai aktivitas guru} = \frac{\sum \text{skor}}{15} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor: 1 untuk jawaban Ya

0 untuk jawaban Cukup/tidak

Observer,

Ardtya Intan S.S

NIM 130210402012

G.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Waktu : 07:00 – 08:30 WIB

Tempat : Kelas VII A SMP NEGRI 7 JEMBER

Petunjuk Penilaian:

Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Siswa	Hasil			Catatan
		Y	C	T	
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung?				
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya?				
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius?				
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran?				
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru?				
6	Apakah siswa menyimak video wawancara yang diputar guru?				
7	Apakah siswa mencatat hal-hal yang penting selama pembelajaran?				
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik?				
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran?				
10	Apakah siswa berpartisipasi menciptakan suasana kelas kondusif?				

Observer,

Ardtya Intan S.S

NIM 130210402012

**Lampiran H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus II

Sekolah	: SMPN 7 JEMBER
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	Menyimak
Kompetensi Dasar	9. Memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara
Indikator	9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh narasumber yang disampaikan dalam wawancara
	(7) Siswa mampu menjelaskan pengertian menyimak dengan cermat.
	(8) Siswa mampu menjelaskan upaya menyimak efektif dengan cermat.
	(9) Siswa mampu menjelaskan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber berdasarkan kenyataan dan logika dengan cermat.
	(10) Siswa mampu mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber secara mendalam dengan teliti.
	(11) Siswa mampu menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan teliti.
	(12) Siswa mampu menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui wawancara kedalam beberapa kalimat singkat dengan jujur dan penuh tanggung jawab.
Alokasi Waktu	: 2 X 40 meni

II. Tujuan Pembelajaran

5. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber berdasarkan kenyataan dan logika dengan cermat melalui pendekatan *Think*.
6. Peserta didik dapat mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang ada dikemukakan narasumber secara mendalam dengan teliti melalui pendekatan *Think*.
7. Peserta didik dapat menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan teliti melalui pendekatan *Pair*.
8. Peserta didik dapat menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui wawancara ke dalam beberapa kalimat singkat dengan jujur dan penuh tanggung jawab melalui pendekatan *Share*.

Karakter siswa yang diharapkan : Cermat

Teliti

Jujur

Tanggung jawab

II. Materi Pokok Pembelajaran

a. Pengertian menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi-bunyi lisan dengan menyertakan pemahaman terhadap bunyi yang didengar untuk memperoleh informasi yang disampaikan pembicara.

b. Upaya keberhasilan menyimak yang efektif bagi penyimak adalah kondisi penyimak dalam keadaan baik, penyimak harus berkonsentrasi, adanyaminat dalam menyimak, penyimak haru berpengalaman lua. Selain itu unsur situasi juga mendukung keberhasilan menyimak yang efektif, misalnya situasi yang kondusif dan tidak ribut/gaduh.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, wawancara dapat terjadi di mana saja dan dalam konteks apapun. Di dalam wawancara terjadi suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang salah satunya merupakan pewawancara dan terwawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari seorang narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait informasig ingin diperoleh.

III. Metode Pembelajaran

TPS (*Think Pair Share*)

IV. Media Pembelajaran

Audio Visual

V. Sumber Belajar

- a. Buku pelajaran bahasa Indonesia
- b. Media pembelajaran : Video wawancara

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberi salam dan peserta didik membalas salam guru secara santun menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Apersepsi, pada tahap ini guru membuka atau merangsang wawasan awal siswa menuju materi pembelajaran yang akan diajarkan. Misalnya: Guru melakukan tanya jawab dengan bendahara kelas tentang keadaan kelas tersebut, setelah itu guru bertanya pada siswa kegiatan apa yang dilakukan oleh guru dan bendahara kelas tersebut.
- Guru menyampaikan standar kompetensi yang akan dicapai yaitu 9. Memahami wawancara lisan dalam kegiatan wawancara. Pada 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh narasumber yang disampaikan dalam wawancara.
- Guru menjelaskan bahwa saat pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- Guru memutar contoh video wawancara.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan wawancara yang diputar pada seluruh siswa dan siswa menjawab dengan bersama-sama.
- Guru mengkondisikan siswa agar tertib.
- Guru memutar video wawancara yang berbeda dari pemutaran contoh video diawal.
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video wawancara yang diputar. Siswa diminta untuk berpikir secara individu (*Think*).

- Guru meminta siswa untuk berpasangan bersama temannya dengan maksud mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh (*Pair*).
- Guru meminta setiap pasangan untuk membagikan hasil diskusi kepada pasangan lainnya melalui presentasi di kelas (*Share*).
- Guru meminta setiap kelompok menyimpulkan isi informasi dari kegiatan wawancara yang didengar ke dalam beberapa kalimat singkat.

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru memberi penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai terbaik.
- Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

VII. Penilaian

3. Teknik Penilaian

- Praktik
- Tulis
- Lisan
- Unjuk produk/kerja

4. Bentuk Instrumen

6) Kognitif Produk

- Simpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber berdasarkan kenyataan dan logika!

7) Kognitif Proses

- Tulislah atau datalah pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber secara mendalam!

8) Psikomotorik

- Apa saja informasi yang diperoleh dari wawancara yang kalian dengar?

- Simpulkanlah isi informasi yang didengar melalui wawancara ke dalam beberapa kalimat singkat!

9) Afektif

- Lembar penilaian perilaku siswa

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Kerjasama				Penggunaan Bahasa			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1										
2										
3										
4										
Dst.										

- Deskripsi penilain perilaku/karakter

Aspek kerjasama	Aspek penggunaan Bahasa
4 = bekerjasama dengan sangat baik	4 = penggunaan bahasa sangat baik
3 = bekerjasama cukup baik	3 = penggunaan bahasa cukup baik
2 = bekerjasama kurang baik	2 = penggunaan bahasa kurang baik
1 = tidak kerjasama	1 = tidak menggunakan bahasa sama sekali

Kriteria penilaian menyimak wawancara

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Ketepatan mendata pikiran/pendapat narasumber	Sangat sesuai = 85-100 Sesuai = 75-84 Cukup sesuai = 60-74 Kurang sesuai = 0-59
2.	Ketepatan menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber	Sangat sesuai = 85-100 Sesuai = 75-84 Cukup sesuai = 60-74 Kurang sesuai = 0-59
3.	Ketepatan informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak wawancara	Sangat sesuai = 85-100 Sesuai = 75-84 Cukup sesuai = 60-74 Kurang sesuai = 0-59
4.	Gaya bahasa	Sangat sesuai = 85-100 Sesuai = 75-84 Cukup sesuai = 60-74 Kurang sesuai = 0-59

Nilai rata-rata siswa diketahui dengan rumusan:

$\frac{\sum \text{nilai tiap-tiap aspek}}{4}$

4

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nunik Prastiwi, S.Pd.

Mahdjub Ulufiyah

NIP 19700410 199303 2 007

NIM 130210402024

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.

NIP 19640109 198501 1 002

Lampiran I. Lembar Kerja Kelompok

Lembar Kerja Kelompok

kelompok :

Nama anggota kelompok :

Ikutilah langkah-langkah di bawah ini!

- a. Simaklah dengan seksama video yang akan diputar oleh guru!
- b. Kerjakanlah soal di bawah bersama kelompok pasanganmu!
- c. Sebutkanlah gagasan yang dikemukakan oleh narasumber melalui 5W+1H berikut ini!
 1. Apa yang dibicarakan dalam video wawancara tersebut?
 2. Kapan wawancara dilakukan?
 3. Di mana wawancara tersebut dilakukan?
 4. Siapa narasumber dalam video wawancara tersebut?
 5. Mengapa hal tersebut terjadi?
 6. Bagaimana hal yang terjadi pada narasumber?
- d. Simpulkanlah gagasan yang dikemukakan narasumber pada video wawancara tersebut, lalu tulislah secara lengkap informasi yang kalian peroleh dari video wawancara yang telah kalian simak!

Lampiran J. HASIL OBSERVASI

SIKLUS II

J.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2017

Waktu : 07:00 – 08:30 WIB

Tempat : Kelas VII A SMP NEGRI 7 JEMBER

Petunjuk Penilaian:

Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam				
2	Menegecek kehadiran siswa				
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi				
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara tuntut				
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri				
8	Menerangkan alur pembelajaran dengan				

	menggunakan model <i>TPS</i> secara jelas				
9	Memutar video wawancara				
10	Memberi pertanyaan kepada siswa seputar video yang telah disimak siswa (<i>think</i>)				
11	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok (<i>pair</i>)				
12	Mempresentasikan hasil diskusi (<i>share</i>)				
13	Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa				
14	Mengakhiri pembelajaran				

Y: Ya C: Cukup T: Tidak

Nilai aktivitas guru = $\frac{\sum \text{skor}}{15} \times 100\%$

Keterangan:

Skor: 1 untuk jawaban Ya

0 untuk jawaban Cukup/tidak

Observer,

Nunik Prastiwi, S.Pd.

NIP 197004101993032007

J.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2017

Waktu : 07:00 – 08:30 WIB

Tempat : Kelas VII A SMP NEGRI 7 JEMBER

Petunjuk Penilaian:

Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Siswa	Hasil			Catatan
		Y	C	T	
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung?				
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya?				
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius?				
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran?				
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru?				
6	Apakah siswa menyimak video wawancara yang diputar guru?				
7	Apakah siswa mencatat hal-hal yang penting selama pembelajaran?				
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik?				
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran?				
10	Apakah siswa berpartisipasi menciptakan suasana kelas kondusif?				

Observer,

Nunik Prastiwi, S.Pd.

NIP 19700410199302007

HASIL OBSERVASI

J.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2017

Waktu : 07:00 – 08:30 WIB

Tempat : Kelas VII A SMP NEGRI 7 JEMBER

Petunjuk Penilaian:

Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam				
2	Menegecek kehadiran siswa				
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi				
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara tuntutan				
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri				
8	Menerangkan alur pembelajaran dengan menggunakan model <i>TPS</i> secara jelas				
9	Memutar video wawancara				
10	Memberi pertanyaan kepada siswa seputar video yang telah disimak siswa				

	<i>(think)</i>				
11	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok (<i>pair</i>)				
12	Mempresentasikan hasil diskusi (<i>share</i>)				
13	Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa				
14	Mengakhiri pembelajaran				

Y: Ya C: Cukup T: Tidak

$$\text{Nilai aktivitas guru} = \frac{\sum \text{skor}}{15} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor: 1 untuk jawaban Ya

0 untuk jawaban Cukup/tidak

Observer,

Ardtya Intan S.S

NIM 130210402012

J.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Waktu : 07:00 – 08:30 WIB

Tempat : Kelas VII A SMP NEGRI 7 JEMBER

Petunjuk Penilaian:

Berilah tanda centang pada kolom Y, C, atau T sesuai dengan hasil pengamatan.

Tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Siswa	Hasil			Catatan
		Y	C	T	
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung?				
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya?				
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius?				
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran?				
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru?				
6	Apakah siswa menyimak video wawancara yang diputar guru?				
7	Apakah siswa mencatat hal-hal yang penting selama pembelajaran?				
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik?				
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran?				
10	Apakah siswa berpartisipasi menciptakan suasana kelas kondusif?				

Observer,

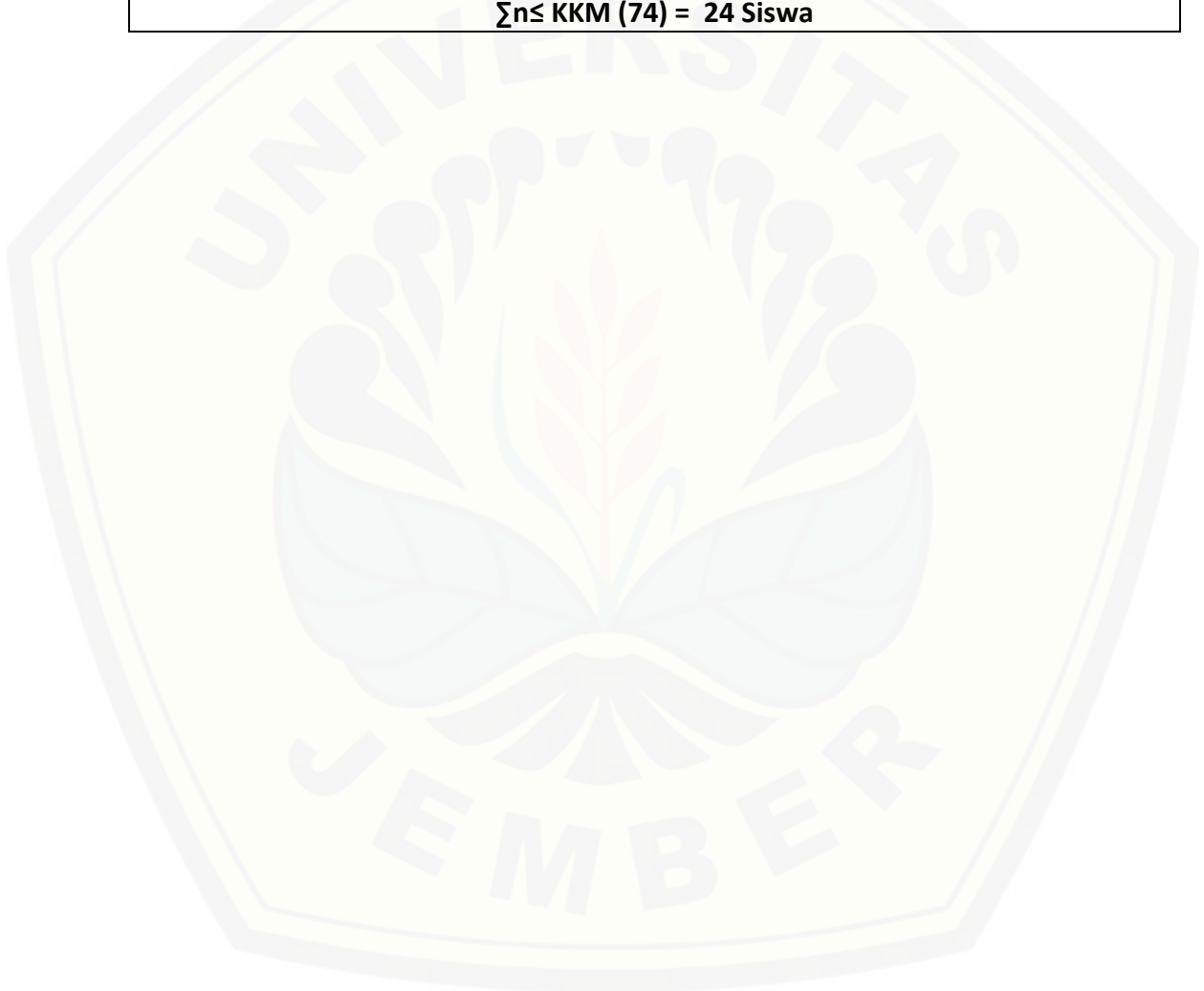
Ardtya Intan S.S

NIM 130210402012

Lampiran K. Nilai siswa Prasiklus

NO	NISN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	7550	ABEL SISKA ISMI MARGARETA	P	75
2	7551	ADE HARDIYANTI	P	70
3	7552	ALFIANSYAH NURIL HUDA	L	70
4	7553	ANANDA RAYHAN PUTRA SANTOSO	L	76
5	7554	ANANDA RIZKA WARDANI	P	75
6	7555	ANDI ANGGER SAPUTRA	L	60
7	7556	ANOM PRIAMBODO	L	60
8	7557	AUDY MAHDAFIQIA ARDANA	L	65
9	7558	DALIYA IZZA NABILA	P	70
10	7559	DEFITA DINANINGRUM	P	78
11	7560	DERY WISNU BERNANDA	L	80
12	7561	DESSY SAFITRI ANGGRAENI	P	70
13	7562	DEWI INTAN PERMATASARI	P	75
14	7563	DEWI SEKAR RAHAYUNING PUTRI	P	60
15	7564	DHEA REGITA	P	75
16	7565	DIVALDO GRIZZELD SANTOSO	L	70
17	7566	DWI RAHMAT SEPTIYONO	L	65
18	7567	ERIKA DWI SEPTIANA PUTRI	P	85
19	7568	ERISA ARDIANA WARDANI	P	70
20	7569	FRISKA ALFIU WARDAH	P	70
21	7570	GABRIEN GERALDIEN	P	65
22	7571	GALEH FIRDAUS ALAM SYAH	L	75
23	7572	HAIRUL FIKI	L	75
24	7573	JANNUBA SAM'A VANDA WANI	P	70
25	7574	MAHESA IBRAHIM	L	75
26	7575	MOCH CHELVIN ARJUNA FIRLIANSYAH	L	60
27	7576	MOCH. MUJTAHIDURRHIDO	L	76
28	7577	MOCH. REZA HARYANTO	L	68
29	7578	MOCHAMMAD HADI SAPUTRA	L	70
30	7579	MUHAMMAD ADI PUTRA	L	70
31	7580	MUHAMMAD ROBERT SOBRIAN	L	78
32	7581	NADIVA AYU WARDHANI	P	70
33	7582	NIKEN JULINDRA WULANDARI	P	68
34	7583	PRAMESTI REGITHA HAYATI	P	70
35	7584	PUTRI AYU MEI SAFIRA	P	80

36	7585	REVILIA MARETA SUWANDI	P	85
37	7586	RICKY HENDRIANOCH NATALIO PINANGKAAN	L	70
38	7587	RIKI ADI NUR CAHYO	L	68
39	7588	RIZAL SYED AKBAR	L	78
40	7589	SITI HAMZAH APRILIA	P	80
41	7590	WIRANTO ADI PRAYOGO	L	68
$\sum n \geq \text{KKM (74)} = 17 \text{ Siswa}$				
$\sum n \leq \text{KKM (74)} = 24 \text{ Siswa}$				



Lampiran L. Nilai siswa Siklus I

NO	NISN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	7550	ABEL SISKA ISMI MARGARETA	P	75
2	7551	ADE HARDIYANTI	P	68
3	7552	ALFIANSYAH NURIL HUDA	L	70
4	7553	ANANDA RAYHAN PUTRA SANTOSO	L	78
5	7554	ANANDA RIZKA WARDANI	P	75
6	7555	ANDI ANGGER SAPUTRA	L	50
7	7556	ANOM PRIAMBODO	L	50
8	7557	AUDY MAHDAFIQIA ARDANA	L	65
9	7558	DALIYA IZZA NABILA	P	68
10	7559	DEFITA DINANINGRUM	P	88
11	7560	DERY WISNU BERNANDA	L	80
12	7561	DESSY SAFITRI ANGGRAENI	P	70
13	7562	DEWI INTAN PERMATASARI	P	75
14	7563	DEWI SEKAR RAHAYUNING PUTRI	P	65
15	7564	DHEA REGITA	P	88
16	7565	DIVALDO GRIZZELD SANTOSO	L	60
17	7566	DWI RAHMAT SEPTIYONO	L	65
18	7567	ERIKA DWI SEPTIANA PUTRI	P	82
19	7568	ERISA ARDIANA WARDANI	P	70
20	7569	FRISKA ALFIU WARDAH	P	68
21	7570	GABRIEN GERALDIEN	P	65
22	7571	GALEH FIRDAUS ALAM SYAH	L	75
23	7572	HAIRUL FIKI	L	75
24	7573	JANNUBA SAM'A VANDA WANI	P	68
25	7574	MAHESA IBRAHIM	L	74
26	7575	MOCH CHELVIN ARJUNA FIRLIANSYAH	L	60
27	7576	MOCH. MUJTAHIDURRHIDO	L	75
28	7577	MOCH. REZA HARYANTO	L	68
29	7578	MOCHAMMAD HADI SAPUTRA	L	70
30	7579	MUHAMMAD ADI PUTRA	L	68
31	7580	MUHAMMAD ROBERT SOBRIAN	L	78
32	7581	NADIVA AYU WARDHANI	P	78
33	7582	NIKEN JULINDRA WULANDARI	P	65

34	7583	PRAMESTI REGITHA HAYATI	P	78
35	7584	PUTRI AYU MEI SAFIRA	P	78
36	7585	REVILIA MARETA SUWANDI	P	82
37	7586	RICKY HENDRIANOCH NATALIO PINANGKAAN	L	60
38	7587	RIKI ADI NUR CAHYO	L	78
39	7588	RIZAL SYED AKBAR	L	74
40	7589	SITI HAMZAH APRILIA	P	80
41	7590	WIRANTO ADI PRAYOGO	L	60
$\sum n \geq \text{KKM (74)} = 20$ Siswa				
$\sum n \leq \text{KKM (74)} = 21$ Siswa				



M. Nilai siswa Siklus II

NO	NISN	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	7550	ABEL SISKA ISMI MARGARETA	P	72
2	7551	ADE HARDIYANTI	P	86
3	7552	ALFIANSYAH NURIL HUDA	L	70
4	7553	ANANDA RAYHAN PUTRA SANTOSO	L	88
5	7554	ANANDA RIZKA WARDANI	P	76
6	7555	ANDI ANGGER SAPUTRA	L	72
7	7556	ANOM PRIAMBODO	L	70
8	7557	AUDY MAHDAFIQIA ARDANA	L	76
9	7558	DALIYA IZZA NABILA	P	72
10	7559	DEFITA DINANINGRUM	P	88
11	7560	DERY WISNU BERNANDA	L	90
12	7561	DESSY SAFITRI ANGGRAENI	P	70
13	7562	DEWI INTAN PERMATASARI	P	76
14	7563	DEWI SEKAR RAHAYUNING PUTRI	P	86
15	7564	DHEA REGITA	P	88
16	7565	DIVALDO GRIZZELD SANTOSO	L	82
17	7566	DWI RAHMAT SEPTIYONO	L	86
18	7567	ERIKA DWI SEPTIANA PUTRI	P	90
19	7568	ERISA ARDIANA WARDANI	P	70
20	7569	FRISKA ALFIU WARDAH	P	82
21	7570	GABRIEN GERALDIEN	P	86
22	7571	GALEH FIRDAUS ALAM SYAH	L	76
23	7572	HAIRUL FIKI	L	68
24	7573	JANNUBA SAM'A VANDA WANI	P	82
25	7574	MAHESA IBRAHIM	L	78
26	7575	MOCH CHELVIN ARJUNA FIRLIANSYAH	L	78
27	7576	MOCH. MUJTAHIDURRHIDO	L	78
28	7577	MOCH. REZA HARYANTO	L	78
29	7578	MOCHAMMAD HADI SAPUTRA	L	68
30	7579	MUHAMMAD ADI PUTRA	L	78
31	7580	MUHAMMAD ROBERT SOBRIAN	L	82
32	7581	NADIVA AYU WARDHANI	P	78
33	7582	NIKEN JULINDRA WULANDARI	P	85

34	7583	PRAMESTI REGITHA HAYATI	P	80
35	7584	PUTRI AYU MEI SAFIRA	P	85
36	7585	REVILIA MARETA SUWANDI	P	88
37	7586	RICKY HENDRIANOCH NATALIO PINANGKAAN	L	82
38	7587	RIKI ADI NUR CAHYO	L	80
39	7588	RIZAL SYED AKBAR	L	80
40	7589	SITI HAMZAH APRILIA	P	82
41	7590	WIRANTO ADI PRAYOGO	L	80
$\sum n \geq \text{KKM (74)} = 32 \text{ Siswa}$				
$\sum n \leq \text{KKM (74)} = 9 \text{ Siswa}$				



Lampiran N. Tabel Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel Hasil Nilai Siswa

No	Kriteria Nilai Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	17	41,46%	20	48,78%	32	78,04%
2	Belum Tuntas	24	58,53%	21	51,21%	9	21,95%

Tabel Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Aktif	20	48,78%	24	58,52%	30	73,17%
2	Tidak aktif	21	51,21%	17	41,46%	11	26,82%

Lampiran O. Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran O. Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lembar Kerja Kelompok

kelompok :

Nama anggota kelompok : Dhea Regita - Detita Dina N.

Ikutilah langkah-langkah di bawah ini!

- a. Simaklah dengan seksama video yang akan diputar oleh guru!
- b. Kerjakanlah soal di bawah bersama kelompok pasanganmu!

A. Sebutkanlah gagasan yang dikemukakan oleh narasumber melalui SW+IH berikut ini!

1. Apa yang dibicarakan dalam video wawancara tersebut?
2. Kapan wawancara dilakukan?
3. Dimana wawancara tersebut dilakukan?
4. Siapa narasumber dalam video wawancara tersebut?
5. Mengapa hal tersebut terjadi?
6. Bagaimana hal yang terjadi pada narasumber?

B. Simpulkanlah gagasan yang dikemukakan narasumber pada video wawancara tersebut, lalu tuliskan secara lengkap informasi yang kalian peroleh dari video wawancara yang telah kalian simak!

Yoga adalah anak berumur 15 thn, kelas 1 sma. Sejak sd yoga ini sudah menjuarai lomba olimpiade matematika di 2 tempat yaitu di Thailand dan di Hongkong. Orang tua Yoga ini, bapaknya bekerja sebagai tukang sol sepatu dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Bapak yoga lulusan SMA, ibunya lulusan SMP. Yoga sudah pernah di uji IQ nya, sekitar 163 di UEM Jogjakarta. Yoga tidak pernah malu dengan kondisinya yang hanya seorang anak sol sepatu. dalam beberapa waktu ini, Yoga akan mengikuti tes seleksi olimpiade matematika di Argentina.

Catatan : Tepat dalam Mendata Informasi 20
 Tepat dalam Menyimpulkan Pikiran 50
 Eaya bahasa 18
 $\frac{18}{88}$ BB

Lembar Kerja Kelompok

kelompok : 1

Nama anggota kelompok : Diwido Grizzeld S - Ricky Hendrioch

Ikutilah langkah-langkah di bawah ini!

- a. Simaklah dengan seksama video yang akan diputar oleh guru!
- b. Kerjakanlah soal di bawah bersama kelompok pasanganmu!

A. Sebutkanlah gagasan yang dikemukakan oleh narasumber melalui SW+IH berikut ini!

- 1. Apa yang dibicarakan dalam video wawancara tersebut?
- 2. Kapan wawancara dilakukan?
- 3. Dimana wawancara tersebut dilakukan?
- 4. Siapa narasumber dalam video wawancara tersebut?
- 5. Mengapa hal tersebut terjadi?
- 6. Bagaimana hal yang terjadi pada narasumber?

B. Simpulkanlah gagasan yang dikemukakan narasumber pada video wawancara tersebut, lalu tuliskah secara lengkap informasi yang kalian peroleh dari video wawancara yang telah kalian simak!

- 1. Yoga anak umur 15 tahun, kelas 1 SMA, sejak sd yoga mendalami Lomba mtb, pertama Thailand, kedua Hongkong
 - 2. Yoga mempunyai orangtua yg hanya berkerja sebagai sopir, dan ibunya ibu rumah tangga saja
 - 3. Yoga ini sudah divisi ayahnya di ugm Yogyakarta
 - 4. Yoga tidak pernah malu walaupun Anak dari tukang sol sepatu
 - 5. tahun waktu dekat ini akan mengikuti seleksi ^{Olimpiade MTB} di Argentina
- Catatan : Terak galem Mendata mformasi 90
Terak balam Menyimpulkan pikiran 10
Eropa batas 10
60

Lampiran P. Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran P. Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lembar Kerja Kelompok

kelompok : 18
Nama anggota kelompok : Dery Wisnu - Erika Dwi S

Ikutilah langkah-langkah di bawah ini!

- a. Simaklah dengan seksama video yang akan diputar oleh guru!
- b. Kerjakanlah soal di bawah bersama kelompok pasanganmu!

A. Sebutkanlah gagasan yang dikemukakan oleh narasumber melalui 5W+1H berikut ini!

1. Apa yang dibicarakan dalam video wawancara tersebut?
2. Kapan wawancara dilakukan?
3. Dimana wawancara tersebut dilakukan?
4. Siapa narasumber dalam video wawancara tersebut?
5. Mengapa hal tersebut terjadi?
6. Bagaimana hal yang terjadi pada narasumber?

B. Simpulkanlah gagasan yang dikemukakan narasumber pada video wawancara tersebut. ;
lalu tuliskan secara lengkap informasi yang kalian peroleh dari video wawancara yang telah kalian simak!

3- Smp Maria Imaculata mewawancarai Bapak Joto Triono.
Bapak Joto Triono memilih pekerjaan satpam karena bisa membiayai keluarganya dan mampu membiayai anak istrinya beserta keluarganya Beliau senang dengan pekerjaannya karena bisa/dapat bertanggung jawab
Bapak Joto Triono bekerja sejak tahun 2009 sampai tahun 2013.
Biasanya beliau bekerja di lapangan, SPBU, Gor, mall dan kantor.
Beliau termotivasi oleh diri sendiri dan keluarganya Ada 4 orang yang bekerja di sana. Penghasilannya dalam 1 hari biasanya Rp. 50.000 dan jika 1 bulan mencapai Rp.1.200.000. Pesean dalam pekerjaan ini adalah baik-baik saja dan dihormati saja.
Pendapat dari Bapak Joto adalah bagus untuk mencukupi keluarganya Beliau memilih pekerjaan satpam untuk menjaga keamanan dan menertibkan lingkungan saya. Pesan Beliau untuk semua orang harus berhati-hati, jika menyebrang lihat lampu merah nya ~~sebelum~~ dahulu.

Catatan :
Telat dalam membaca & informasi = 50
Telat dalam menyimpulkan pikiran = 20
50

Lembar Kerja Kelompok

Kelompok : A

Nama anggota kelompok : M. Hadi S - Harul Fiki

Ikutilah langkah-langkah di bawah ini!

- a. Simaklah dengan seksama video yang akan diputar oleh guru!
 - b. Kerjakanlah soal di bawah bersama kelompok pasanganmu!
- A. Sebutkanlah gagasan yang dikemukakan oleh narasumber melalui 5W+1H berikut ini!
1. Apa yang dibicarakan dalam video wawancara tersebut?
 2. Kapan wawancara dilakukan?
 3. Dimana wawancara tersebut dilakukan?
 4. Siapa narasumber dalam video wawancara tersebut?
 5. Mengapa hal tersebut terjadi?
 6. Bagaimana hal yang terjadi pada narasumber?
- B. Simpulkanlah gagasan yang dikemukakan narasumber pada video wawancara tersebut, lalu tuliskan secara lengkap informasi yang kalian peroleh dari video wawancara yang telah kalian simak!

* Jawaban *

Pat ^{Joko} ~~ditam~~ bekerja karena untuk menafkahi keluarganya. Ia senang dengan pekerjaannya menjadi sat pams karena ia bertanggung jawab pada pekerjaannya. Ia sudah sudah bekerja sangat lama dari tahun 2008-2013, dia menyoa diban ter, dilapangan, di sabu, di mall

Catatan :

Tepat dalam membaca informasi 40

Tepat dalam mengumpulkan pikiran 18

Berfa bahasa 10
68

68

Lampiran Q. Dokumentasi

Tahap *Think*





Tahap *Pair* dan Tahap *Share*

Lampiran R. Wawancara

R.1 Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 7 Jember

Peneliti : Selamat pagi bu.

Guru : Iya, pagi mbak.

Peneliti : Bu, saya ingin bertanya pada ibu mengenai pembelajaran yang telah berlangsung dari siklus I dan siklus II.

Guru : oh iya mbak silahkan.

Peneliti : bagaimana menurut ibu dengan diterapkannya metode *TPS* pada pembelajaran menyimak?

Guru : yah menurut saya sangat bagus mbak, karena ini merupakan hal baru dalam pembelajaran menyimak wawancara pada kelas VII ini yah dan menurut saya anak-anak juga lebih tertarik dengan adanya metode baru ini.

Peneliti : apakah ibu tertarik untuk menerapkan metode ini pada pembelajaran dengan materi lain mungkin?

Guru : iya mbak, saya tertarik dan insyaallah saya akan menerapkan metode yang mbak pakai ini pada materi lain yang cocok.

Peneliti : baik bu, telah berkenan diwawancarai dan terimakasih atas waktunya.

Guru : iya mbak, sama-sama

R.2 Wawancara dengan siswa

Siswa 1

Peneliti : dek, kakak mau bertanya tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Divaldo : iya kak boleh.

- Peneliti : menurut kamu bagaimana pembelajaran sebelum diterapkannya metode TPS dan setelah diterapkannya metode TPS?
- Divaldo : sebelum diterapkan TPS teman-teman rame sendiri kak, jarang yang serius dengan pembelajaran, main-main sendiri tapi setelah diterapkan TPS teman-teman lebih serius kak, soalnya ditanya-tanya sama kakak terus akhirnya suruh presentasi didepan. Jadi yah lebih serius ketika menyimak wawancara yang diputar.
- Peneliti :oh begitu dek, iya udah terimakasih.
- Divaldo : iya kak sama-sama.
- Siswa 2
- Peneliti : menurut kamu bagaimana pembelajaran setelah diterapkan TPS dan sebelum diterapkan metode TPS?
- : ya gitu kak, teman-teman lebih serius pas pelajaran.
- Peneliti : kamu senang dengan metode ini?
- : senang kak, soalnya ada yang mikir sendiri dan ada yang berpasangan terus juga dipresentasikan didepan.
- Peneliti :apa hal membuat kamu bingung dengan diterapkannya metode TPS ini?
- : presentasinya kak, tapi bukan bingung sih kak malu hehehe
- Peneliti : wah kalau itu bukan termasuk kebingungan dek, tapi kamu yang kurang percaya diri.

Lampiran S. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimatan Nomor 37 Kampus Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

2064

Nomor: /UN25.1.5/LT/2017

21 MAR 2017

Lampiran: -

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jember

Di Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Mahdjub Ulufiyah

NIM : 130210402024

Jurusan : Bahasa dan Seni

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Siswa kelas VII C SMPN 7 Jember", di sekolah yang Bapak pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.

a.n Dekan,

Pembantu Dekan 1

Dr. Sukatman, M.Pd

NIP. 196401231995121001

Lampiran T. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Fax : 0331- 428567 Jember 68116
Email : smp7jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 422/47/413.01.205.23892/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Syaiful Bahri, M.Pd
N I P : 1964010191985011002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Mahdjub Ulufiyah
N I M : 130210402024
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
Institusi : Universitas Jember

Judul :

“ Peningkatan Ketrampilan Menyimak Wawancara Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas 7 A SMP Negeri 7 Jember ”

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tanggal 12 Mei s.d. 19 Mei 2017 di SMP Negeri 7 Jember.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Juni 2017
Kepala Sekolah

Drs. Syaiful Bahri, MPd.
NIP. 196401091985011002

AUTOBIOGRAFI



Penulis bernama lengkap Mahdjub Ulufiyah dan lahir di Banyuwangi pada tanggal 15 Mei 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak KH. Sulton Ali Hidayatullah dan Ibu Asiyah. Saat ini, penulis tinggal di dusun Lerek, Desa Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Penulis memiliki hobi Traveling serta bercita-cita menjadi seorang guru. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di MI BATU HUQU Gombengsari selama enam tahun dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yaitu di MTs. NU Gombengsari selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) AL-Kautsar dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.